



**KESESUAIAN BAKAT DAN MINAT DALAM OLAHRAGA  
SEPAKBOLA PADA SISWA SSB *NEW STAR*  
SEMARANG USIA 11 – 12 TAHUN**

**SKRIPSI**

**Diajukan dalam rangka penyelesaian studi Strata 1  
Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

**PANDU WIDATAMA  
6301416029**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
TAHUN 2020**

## ABSTRAK

**Pandu Widatama. 2020.** Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepakbola Pada Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun. Skripsi Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Semarang. Dosen pembimbing Drs. Kriswanto, M. Pd.

Permasalahan penelitian ini bagaimana kesesuaian bakat dan minat cabang olahraga sepakbola pada siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 tahun ?. Tujuan penelitian untuk mengetahui tingkat kesesuaian bakat dan minat dari siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun di cabang olahraga sepakbola.

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan teknik survei tes pemanduan bakat *sport search* melalui pendekatan kuantitatif persentase. Populasi penelitian sebanyak 75 siswa dan sampel berjumlah 21 siswa, diambil menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen penelitian menggunakan tes pemanduan bakat model *sport search* dengan 10 butir tes yaitu 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Panjang rentang kedua lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincuhan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistage (*multistage fitness test*).

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 21 siswa (100%) bakatnya tidak sesuai dengan minatnya pada cabang olahraga sepakbola, adapun pengelompokan menurut tingkat keberbakatan dari cabang olahraga sepakbola yaitu sebanyak 9 siswa (42,86%) kurang berbakat dan 12 siswa (57,14) tidak berbakat. 21 Siswa yang tidak sesuai antara bakat dan minatnya mendapat evaluasi dari peneliti untuk perbaikan pada setiap instrument tes yang ada pada tes loncat tegak, lari kelincuhan, lari cepat 40 meter dan lari multistage.

Saran penelitian 1) Untuk SSB *New Star* Semarang agar dapat melakukan tes *sport search* secara mandiri sebagai data awal penerimaan siswa baru 2) Tes *sport search* sangat perlu bagi siswa untuk mengetahui potensi yang dimiliki dalam cabang olahraga. 3) Siswa yang sudah mengetahui hasil tes *sport search* alangkah lebih baiknya selalu meningkatkan kemampuan dalam setiap latihan.

**Kata Kunci** : Kesesuaian bakat, minat, sepakbola

## ABSTRACT

**Pandu Widatama. 2020.** Sport Talent and Interest Compatibility of Student Players on New Star Soccer Accademy Aged 11-12 Years Old. Thesis majoring in Sports Coaching Education, Faculty of Sport Science, Semarang State University. Supervisor Drs. Kriswanto, M. Pd.

The research studied the correlation between interest and talent in soccer among students of New Star Soccer School Semarang age 11-12 years old. The purpose of the research is to find out the level of correlation between interest and talent among students of New Star Soccer School Semarang 11-12 years old in soccer.

The method of research used was descriptive method or sport search talent guide survey test technique with percentage quantity approach. The research population was 75 students with 21 students as sample that were taken using purposive sampling technique. The instrument of the research was 10 items of sport search talent guide survey test model, 1) Height, 2) Sitting height, 3) Weight, 4) Length of both arms, 5) Tennis ball catch, 6) Basketball throw, 7) Vertical jump, 8) Agility, 9) Sprint 40 meter, 10) Multistage fitness test.

The result of the research shows that the talent of 21 students (100%) did not fit their interest in soccer. There is also a grouping according to the level of talent in soccer in which 9 students (42,86%) were not talented enough and 12 students (57,14%) had no talent. 21 Students who are not in accordance with their talents and interests receive evaluations from researchers for improvement on each test instrument in the vertical jump , agility running, Sprint 40 meter and multi-stage fitness test.

This research suggests 1) For the New Star Soccer School Semarang in order to be able to conduct a sport search test independently as initial data for admission of new students 2) The sport search test is very necessary for students to know the potential possessed in sports. 3) Students who already know the results of the sport search test will always improve their ability in every practice.

**Keyword:** The correlation talent, interest, soccer

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya :

Nama : Pandu Widatama

NIM : 6301416029

Jurusan/Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Judul Skripsi : Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepakbola Pada  
Siswa SSB New Star Semarang Usia 11-12 Tahun

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini hasil karya saya sendiri dan tidak menjiplak (plagiat) karya ilmiah orang lain, baik seluruhnya maupun sebagian. Bagian tulisan dalam skripsi ini yang merupakan bagian dari karya ilmiah orang lain atau ahli telah diberi penjelasan sumbernya sesuai dengan tata cara pengutipan.

Apabila pernyataan saya ini tidak benar saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Negeri Semarang dan sanksi hukum sesuai ketentuan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia.

Semarang, 15 Juli 2020

Yang menyatakan,



Pandu Widatama  
NIM 6301416029

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Cabang Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Sepak Bola New Star Semarang Usia 11-12 Tahun” telah disetujui untuk diajukan dalam sidang panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang disusun oleh

Nama : Pandu Widatama

NIM : 6301416029

Jurusan / Prodi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga/PKO

Telah disahkan dan disetujui pada

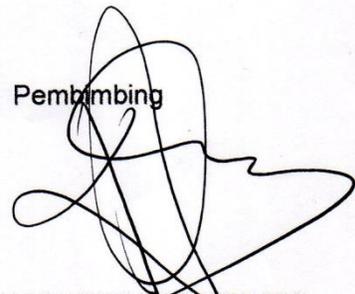
Tanggal.....*8 Juli 2020*..... Oleh :

Menyetujui

Kepala Jurusan



Pembimbing



Drs. Kriswanto, M. Pd.  
NIP. 196106301987031003

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Pandu Widatama, NIM 6301416029, Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga S-1 dengan judul Kesesuaian Bakat dan Minat dalam Olahraga Sepakbola Pada Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun, telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang pada hari: Rabu, tanggal 15 Juli 2020.

### Panitia Penguji

Ketua



Prof. Dr. Tandiyo Rahayu, M.Pd.  
NIP. 196103201984032001

Sekretaris

Dr. Hadi, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 197903112006041001

### Dewan Penguji

1. Dr. Nasuka, M.Kes.  
NIP. 195909161985111001

(Penguji 1)

2. Purwono Sidik Permono, S.Pd., M.Pd.  
NIP. 198803162015041002

(Penguji 2)

3. Drs. Kriswantoro, M.Pd.  
NIP. 196106301987031003

(Penguji 3)

## **MOTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTO :**

1. Selalu bersyukur atas apa yang telah diberikan Allah SWT
2. Maju terus pantang mundur, berprestasi di bidang akademik dan non akademik

### **PERSEMBAHAN :**

1. Keluarga tercinta
  - Papa : M. Nyakra Widiyanto
  - Mama : Rosidah Sitompul
  - Kakek : (Alm) Dedy Suparman
  - Nenek : Elizabeth Winarsih
  - Adik : Dwiky Waluya A
2. UKM Resimen Mahasiswa.
3. Kaurdiklat Menwa Satuan 901/PD Periode 2020 Fiakhsani.
4. Mahasiswa PKO UNNES Angkatan 2016

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah nikmat dan rahmat-Nya kepada penulis, sehingga dapat terselesaikan skripsi dengan judul : “Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepakbola Pada Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun”.

Keberhasilan penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kemudahan kepada penulis untuk menempuh studi di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas negeri Semarang dan memberikan izin penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberi edukasi serta arahan terkait penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Kriswantoro, M. Pd. Selaku pembimbing skripsi yang telah memberi arahan, petunjuk dan meluangkan waktunya sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dan berjalan dengan lancar.
5. Seluruh pengurus SSB *New Star* Semarang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di SSB *New Star* Semarang.

6. Bapak Ibu dosen dan seluruh pegawai di Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamannya
7. Keluarga di rumah yang telah memberi semangat dengan penuh keikhlasan dan perjuangan selama masa kuliah hingga akhir penulisan skripsi ini.
8. Rekan mahasiswa yang telah membantu kelancaran proses penelitian dan penulisan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga hasil penulisan skripsi ini dapat memberikan sumbangan bermanfaat bagi pembinaan peningkatan prestasi di masa yang akan datang.

Semarang, 15 Juli 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Abstrak .....	ii
Pernyataan .....	iv
Persetujuan .....	v
Pengesahan .....	vi
Moto Dan Persembahan .....	vii
Kata Pengantar .....	viii
Daftar Isi .....	x
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Gambar/Grafik .....	xiii
Daftar Lampiran .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3 Pembatasan Masalah .....	7
1.4 Rumusan Masalah .....	8
1.5 Tujuan Penelitian .....	8
1.6 Manfaat Penelitian .....	8

### BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Cabang Olahraga Sepakbola .....	9
2.1.2 Bakat Olahraga .....	11
2.1.3 Pemanduan Bakat Olahraga .....	12
2.1.4 Identifikasi Bakat Sepakbola .....	14
2.1.5 Pembinaan Sepakbola .....	20
2.1.6 Identifikasi Bakat Olahraga Dengan <i>Sport Search</i> .....	22
2.1.7 Pelaksanaan Tes <i>Sport Search</i> .....	25
2.2 Kerangka Berfikir .....	25

### BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian .....	27
3.2 Variabel Penelitian .....	27
3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel .....	28
3.4 Instrumen Penelitian .....	29
3.4.1 Tinggi Badan .....	29
3.4.2 Tinggi Duduk .....	30
3.4.3 Berat Badan .....	32
3.4.4 Panjang Rentang Lengan .....	32
3.4.5 Lempar Tangkap Bola Tennis .....	33
3.4.6 Lempar Bola Basket .....	35

3.4.7 Loncat Tegak.....	36
3.4.8 Lari Kelincahan.....	38
3.4.9 Lari Cepat 40 meter.....	39
3.4.10 Lari Multitahap.....	40
3.5 Faktor yang Mempengaruhi Penelitian .....	40
3.6 Teknik Analisa Data .....	41

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

4.1 Hasil Penelitian.....	43
4.1.1 Deskripsi Data .....	43
4.2 Pembahasan .....	48
4.2.1 Kategori Kurang Berbakat.....	48
4.2.2 Kategori Tidak Berbakat.....	50
4.3 Kendala dan Hambatan .....	55
4.3.1 Faktor Kesungguhan Sampel.....	55
4.3.2 Faktor Keterbatasan Kemampuan Peneliti .....	55
4.3.3 Faktor Cuaca.....	56

#### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan.....	57
5.2 Saran .....	57
Daftar Pustaka .....	59
Lampiran-Lampiran.....	61

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. <i>Grade</i> pencapaian hasil tes siswa dan penyesuaian <i>grade</i> pada <i>sport Search</i> .....	42
2. Nama-nama Sampel yang Memiliki Kriteria Kurang Berbakat Dengan Cabang Olahraga Sepakbola .....	45
3. Nama-nama Sampel yang Memiliki Kriteria Tidak Berbakat Dengan Cabang Olahraga Sepakbola .....	46
4. Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Sampel Kategori Kurang Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola .....	49
5. Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Sampel Kategori Tidak Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola .....	53
6. Persentase Evaluasi Tes <i>Sport Search</i> Siswa SSB <i>New Star</i> .....	54

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Minat Cabang Olahraga Siswa SSB <i>New Star</i> Semarang Usia 11-12 Tahun .....	43
2. Kategori Bakat Olahraga Sepakbola Siswa SSB <i>New Star</i> Semarang Usia 11-12 Tahun .....	44
3. Bakat Cabang Olahraga Siswa SSB <i>New Star</i> Semarang Usia 11-12 Tahun .....	46
4. Kesesuaian Bakat dan Minat Siswa SSB <i>New Star</i> Semarang Usia 11-12 Tahun .....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing.....	62
2. Surat Izin Penelitian .....	63
3. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian .....	64
4. Formulir Tes <i>Sport Search</i> .....	65
5. Daftar Perlengkapan Pelaksanaan Tes.....	67
6. Hasil Tes <i>Sport Search</i> .....	68
7. Daftar Evaluasi Upaya Peningkatan Bakat Sepakbola .....	69
8. Dokumentasi .....	71

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Olahraga telah banyak memberikan sumbangannya untuk kebahagiaan umat manusia, olahraga sebagai aktivitas fisik atau jasmani dapat memberikan kepuasan kepada para pelakunya sebagai kebutuhan individu. Di Indonesia kegiatan olahraga saat ini telah menempati kedudukan penting dan bisa dimanfaatkan sebagai suatu pekerjaan maupun hobi. Olahraga dalam masyarakat kita memegang peran penting dan memang sangat diperlukan. Menurut Undang-undang tentang Sistem Keolahragaan Nasional nomor 3 tahun 2005, olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial.

Dalam era teknologi maju ini, olahraga semakin penting, supaya manusia dapat menempatkan diri pada kedudukannya yang mulia dan dapat menggunakan teknologi untuk meningkatkan produktifitasnya demi kesejahteraan dan mutu kehidupannya. Olahraga akan memberikan kekuatan serta menyehatkan jiwa dan raga, membentuk kepribadian yang sehat guna menghadapi perubahan dan persaingan serta tangguh dan kreatif dalam mencari jalan keluar dari setiap masalah yang kompleks. Kemajuan yang dicapai dalam olahraga pada umumnya terutama berkat dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi. Produk penelitian dalam alat-alat olahraga yang lebih canggih, pengembangan alat ukur dan penganalisis yang lebih cermat dan

penemuan dalam berbagai bidang disiplin ilmu saling terpadu (Eddy Purnomo 1997:66).

Seseorang alangkah lebih baik mengenal olahraga sejak dini, tidak hanya sebagai sarana menjaga kesehatan tubuh namun juga dapat dijadikan sebuah hobi bahkan mampu menjadi suatu pelaku olahraga yang profesional. Usia dini merupakan usia dimana anak mulai mengenal diri dan lingkungan di sekitarnya oleh karena itu pada masa ini anak harus diberi berbagai stimulus atau rangsangan agar tumbuh kembangnya menjadi baik (Rubiyanto 2014:57). Pada usia dini paling baik untuk memacu tumbuh kembang anak agar pertumbuhan dan perkembangannya menjadi optimal, motorik anak perlu dilatih agar dapat berkembang dengan baik. Perkembangan motorik anak perlu berhubungan erat dengan kondisi fisik dan intelektual, pola pengasuhan anak, dan lingkungan ikut berperan dalam perkembangan motorik. Setelah anak menguasai pola dasar gerak dengan baik anak mulai dapat dikenalkan dengan jenis olahraga permainan yang lebih kompleks, yang melibatkan kerjasama dan kompetisi.

Banyak jenis olahraga yang digemari masyarakat Indonesia, salah satunya adalah sepakbola. Sepakbola adalah olahraga beregu atau tim yang dimainkan oleh dua tim yang berlawanan dengan aturan yang sudah ditentukan, masing-masing tim terdiri dari sebelas pemain termasuk satu penjaga gawang (Sucipto, dalam Rangga Aditya Putra:2016). Setiap tim berusaha mencetak gol sebanyak-banyaknya ke gawang lawan dan mencegah gawang sendiri kemasukan gol, tim yang mencetak gol terbanyak sebagai pemenang. Pembinaan sepakbola usia dini juga merupakan faktor penting dalam pencapaian prestasi sepakbola.

Pembinaan merupakan faktor yang berperan penting dalam dunia olahraga khususnya sepakbola, pembinaan olahraga sepakbola perlu dilakukan sedini mungkin melalui pencarian dan pemandu bakat, pembibitan, pendidikan dan pelatihan olahraga yang didasarkan pada ilmu pengetahuan dan teknologi secara efektif dan efisien, karena berkembang tidaknya olahraga itu tergantung pada pembinaan olahraga itu sendiri (Rangga Aditya Putra 2016:434)

Setiap manusia yang terlahir memiliki kemampuan maupun bakat yang berbeda, bisa berkembang seiring dengan usia dan lingkungan tempat hidup. Herlambang Fajar (2020:25) memperjelas bahwa bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyata. Pemanduan bakat merupakan suatu upaya yang dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi seseorang yang berpotensi dalam olahraga, proses pengidentifikasian atlet berbakat harus menjadi perhatian tiap cabang olahraga. Sebagian besar pemanduan bakat dan minat dilakukan pada tingkat anak usia muda yaitu periode umur anak kurang lebih dari 6 tahun sampai dengan 14 tahun. *Sport search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun, agar dapat membuat keputusan yang didasarkan pada informasi olahraga, tidak hanya menarik tetapi sesuai dengan anak (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Program pemanduan bakat telah dilakukan di beberapa negara termasuk China dalam menghadapi Olimpiade 2008 di Beijing. Sebagai tuan rumah dalam pelaksanaan kejuaraan olahraga bergengsi yang dilaksanakan setiap empat

tahun sekali tersebut, China melakukan program pemanduan bakat terhadap 120 juta anak usia antara 10 sampai dengan 14 tahun. di Australia, untuk mengantisipasi Olimpiade Sydney tahun 2000, telah melancarkan suatu gerakan yang disebut *The National Talent Identification and Development Program for the Sydney Olympic Games*. Gerakan ini memiliki dua program utama yaitu program *Sport Search* dan *Talent Search*. Program pemanduan bakat ini dikembangkan oleh *Australian Sports Commission* dan dilakukan secara nasional pada 1,3 juta anak. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana cara-cara mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. *Sport search* adalah salah satu program yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia (*The Australian Sport Commision*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap perkembangan olahraga junior (M. Furqon H dan Muchsin Doewes, 1999: 1).

Dari contoh sejarah beberapa negara-negara tersebut dapat diambil pelajaran bahwa sebuah negara yang ingin maju dalam bidang olahraga dan khususnya sepakbola, mengadakan pemanduan bakat sejak dini sangat bermanfaat untuk pemetaan calon atlet profesional yang nantinya data tersebut digunakan untuk bahan pantauan dan evaluasi jangka panjang. Sumber Daya Manusia pada hal ini harus mampu mengikuti zaman dan menguasai IPTEK guna melakukan pemanduan bakat menggunakan berbagai macam sarana di dalamnya.

Mengetahui atau mengidentifikasi bakat anak (Depdiknas, dalam Sukendro, Mursyid Ihsan, 2018:49) menjelaskan bahwa, di dalam olahraga pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Pengidentifikasian bakat akan sangat membantu baik bagi atlet maupun pelatih dalam proses pembinaan atlet untuk meraih peningkatan prestasi sehingga mendapatkan prestasi terbaik. Dengan adanya beberapa langkah baik dalam pengidentifikasian bakat akan mempermudah calon atlet untuk berlatih secara sungguh-sungguh sesuai bakat yang dimiliki kemudian didorong dengan minat yang digemari, apabila sudah sejalan antara bakat dan minat yang dimiliki tentunya dapat memaksimalkan kematangan atlet secara mudah serta mempersiapkan atlet untuk sukses pada masa emasnya.

Pembinaan olahraga di usia dini sangat perlu supaya usaha selama berlatih dapat diwujudkan nantinya ketika atlet memasuki jenjang profesional, masa-masa peralihan ini yang sangat penting karena telah terjadi banyak kasus dimana atlet justru tidak bisa berkembang ke level berikutnya. Peran SSB ketika melakukan pembinaan atlet usia dini wajib menekankan mengenai kemampuan individu, peningkatan performa dan cara mereka untuk membangun sepakbola pada diri masing-masing. Pengukuran yang dilakukan untuk performa dapat dilakukan dengan berbagai format, untuk berlari, keseluruhannya dari yang sederhana sampai yang paling kompleks (Mulyono Biyakto Atmojo, 2013:9). Pada usia dini seorang atlet atau siswa di sebuah klub olahraga bukan sebagai

ajang untuk mencari kemenangan di setiap pertandingan maupun turnamen yang di tempuh. Hal ini juga terbukti bahwa juara pada usia dini belum tentu membuat mereka yang juara menjadi atlet profesional sehingga dapat di tinjau lebih lanjut ke dalam masalah pembinaan berjenjang dan kondisi mental atlet usia dini. Banyak faktor dari dalam maupun dari luar mengenai keberhasilan suatu pembinaan atlet, mulai dari bakat asli yang dimiliki, program latihan dari pelatih, keseriusan atlet dalam melaksanakan latihan dan juga peran serta orang tua dalam pemantauan maupun sebagai sumber semangat atlet.

Sekolah Sepakbola *New Star* merupakan sebuah wadah untuk mengembangkan potensi anak terhadap cabang olahraga sepakbola, SSB *New Star* Semarang saat ini melaksanakan kegiatan latihan di lapangan sepakbola Kalisegoro Kecamatan Gunung Pati dan memiliki 4 kelompok usia dimana setiap kelompok usia dilatih oleh pelatih yang berbeda-beda. SSB *New Star* Semarang pernah mengalami perpindahan tempat latihan dikarenakan beberapa pertimbangan yang bertujuan untuk memaksimalkan prestasi dan mencari fasilitas yang dapat menampung jumlah siswa cukup banyak karena saat ini jumlah siswa di SSB *New Star* Semarang berjumlah kurang lebih 75 siswa, hal ini tidak lepas dari peran penting dari ketua SSB yang selalu aktif dalam perkembangan sepakbola secara nasional yaitu Bapak Kardi yang sukses membawa perubahan positif di SSB *New Star* Semarang dalam pengembangan kemampuan siswa maupun penyelenggara kejuaraan tingkat nasional pada bulan Agustus setiap tahunnya untuk memperingati hari ulang tahun SSB maupun hari ulang tahun Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang ada pada sepakbola maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepakbola Pada Siswa SSB *New Star* Semarang 11-12 Tahun.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum diketahuinya kesesuaian bakat dan minat olahraga siswa SSB *New Star* Semarang 11-12 Tahun pada cabang olahraga sepakbola.
2. Kurangnya kemampuan Klub atau pelatih dalam mengidentifikasi bakat yang dimiliki siswa di SSB.
3. Pengetahuan siswa terhadap potensi bakat yang dimiliki masih kurang.
4. Belum ada data valid dari pelatih mengenai kemampuan siswa dalam proses evaluasi program latihan.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa masalah yang perlu dibatasi. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Pembatasan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Melakukan tes pemanduan bakat terhadap siswa SSB *New Star* Semarang 11-12 tahun dengan mengambil data menggunakan instrumen tes yang ada kemudian di olah ke dalam aplikasi *Sport search*.

2. Data yang diperoleh digunakan untuk evaluasi terhadap siswa yang kurang kemampuannya pada tes tersebut.
3. Upaya penyesuaian kemampuan antara bakat dan minat yang diinginkan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah pada penelitian ini perlu dirumuskan permasalahannya. Adapun perumusannya yaitu bagaimana kesesuaian bakat dan minat cabang olahraga sepakbola pada siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 tahun?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Secara khusus tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui seberapa berbakat di cabang olah raga Sepakbola yang dimiliki siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun, secara umum dapat diketahui manfaatnya yaitu mengetahui tingkat kesesuaian bakat dan minat dari siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun pada cabang olahraga sepakbola.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memiliki manfaat yaitu :

1. Mengembangkan ilmu pengetahuan tentang pemanduan bakat
2. Sebagai informasi ilmiah tentang pentingnya pemanduan bakat olahraga di sekolah sepakbola
3. Sebagai bahan acuan siswa untuk meningkatkan kemampuan supaya tercapainya kesesuaian antara bakat dan minat pada cabang olahraga sepakbola.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Cabang Olahraga Sepakbola**

Olahraga di Indonesia pada dasarnya memiliki landasan hukum yang kuat, dengan demikian diharapkan sistem keolahragaan nasional dapat berjalan baik. Olahraga merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, dapat dilakukan oleh orang tua, remaja maupun anak-anak. Olahraga merupakan bagian dari prestasi suatu bangsa yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu olahraga mempunyai peranan penting sebagai salah satu media untuk menjembatani pembangunan manusia seutuhnya (Rangga Aditya 2016:434). Masyarakat sebagai pelaku olahraga tentunya mendapat keuntungan jika mampu menjadikan kegiatan olahraga sebagai pedoman hidup, karena sejatinya dengan berolahraga selain mendapat kesehatan jasmani aspek rohani juga dapat terlatih dengan baik. Tujuan diaturnya sistem keolahragaan tentunya tertera pada Undang-undang Sistem Keolahragaan Nasional BAB 2 pasal 4 yaitu Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat, dan kehormatan bangsa.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat populer di Indonesia bahkan di seluruh dunia. Hampir semua anak-anak, remaja, pemuda, bahkan orang tua pernah melakukan olahraga sepakbola meskipun tujuan melakukan olahraga ini berbeda-beda. Sepakbola adalah olahraga yang memainkan bola dengan menggunakan kaki yang dilakukan dengan tangkas, sigap, cepat, dan baik dalam mengontrol bola dengan tujuan untuk mencetak gol atau skor sebanyak-banyaknya sesuai aturan yang ditetapkan dalam waktu dua kali 45 menit (Agus Salim, dalam Subagyo Irianto 2011:45).

Sepakbola dapat dikatakan permainan beregu yang setiap regu beranggotakan sebelas pemain, dalam proses memainkannya memerlukan kekuatan, keuletan, kecepatan, ketangkasan, daya tahan, keberanian, dan kerjasama tim selama dua kali 45 menit menggunakan teknik yang baik dan benar. Sepakbola tidak hanya selalu pada jenjang senior, justru titik mula keberhasilan sepakbola di usia senior adalah keberhasilan tahapan sepakbola usia muda. Pada tahapan inilah merupakan awal pembentukan dari semua aspek dan kebutuhan yang dibutuhkan untuk menjadi pemain sepakbola profesional yang memiliki kesempatan sebagai penerus sepakbola Indonesia. Prestasi tim Indonesia muda tentu tidak dapat dilihat dengan sebelah mata, apalagi dengan selalu meningkatnya prestasi pada tiap tahunnya. Hal yang perlu diperhatikan yaitu tahap persiapan tim yang matang dilakukan oleh masing-masing tim dengan latihan dan bimbingan dari pelatih-pelatih berpengalaman serta program yang berkesinambungan. Hal lain yang juga sangat penting yaitu peran orang tua dalam memberikan dorongan dan motivasi kepada

anak-anak mereka selama proses persiapan tersebut serta memperhatikan kesehatan anak dalam melakukan aktivitas.

Menurut (Soewarno KR, dalam Subagyo Irianto 2011:46) teknik dasar sepakbola dibagi 2 yaitu tanpa bola dan dengan bola. Tanpa bola yaitu lari merubah arah, meloncat, melompat dan gerak tipu tanpa bola atau gerak tipu badan. Sedangkan gerakan dengan bola adalah menendang, menerima, menggiring, menyundul, gerak tipu, merebut bola, lemparan ke dalam dan teknik menjaga gawang. Lebih khususnya meliputi cara menendang, menghentikan bola, menggiring bola, menyundul bola, merebut bola dan melempar bola. Untuk posisi penjaga gawang diperbolehkan untuk menyentuh bola menggunakan tangan di area kotak *penalty*, dengan demikian setiap posisi pemain dalam sepakbola memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing serta pendalaman teknik yang berbeda. Gerakan-gerakan permainan sepakbola meliputi lari, lompat, loncat, menendang, menghentakkan dan menangkap bola bagi penjaga gawang. Semua gerakan tersebut terangkai dalam suatu pola gerak yang diperlukan pemain dalam menjalankan tugasnya bermain sepakbola.

### **2.1.2 Bakat Olahraga**

Bakat atau potensi merupakan suatu yang secara umum diwariskan melalui garis keturunan, namun potensi tidak selalu dapat terlihat pada usia dini. Akan tetapi bagi para orang yang terlatih pada bidangnya masing-masing mereka mampu melihat dan mengidentifikasi melalui beberapa tanda-tanda yang rasional dan logis atau parameter sebagai upaya prediksi untuk mengembangkan potensi tersebut

agar menjadi sukses dan matang pada tahapan yang selanjutnya (Dwi Setyanto, 2006:98)

Dalam usaha menjadi atlet yang berprestasi seseorang harus mutlak memiliki bakat cabang olahraga yang ditekuninya. Dengan pengertian lain semua cabang olahraga harus memiliki atlet yang berbakat pada cabang olahraga tersebut. Perkembangan prestasi olahraga merupakan hasil dari perpaduan kemampuan fisik, teknik, taktik, mental olahragawan yang diperoleh melalui proses pembinaan yang tepat. Keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga juga ditentukan penjenjangan latihan sesuai dengan tingkat usia anak (Tia Isfiani 2013:36). Bakat dan latihan yang berkelanjutan menggambarkan ketangkasan khusus dari seseorang yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Suatu prestasi tidak hanya ditentukan oleh faktor-faktor latihan, perencanaan dan program latihan yang baik dan teratur, tetapi juga dipengaruhi oleh keberbakatan atau kemampuan seseorang itu sendiri.

### **2.1.3 Pemanduan Bakat Olahraga**

Pemanduan bakat *talent identification* adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memperkirakan dengan probabilitas yang tinggi peluang seseorang berbakat dalam olahraga prestasi untuk dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya. Bakat merupakan kemampuan terpendam seseorang yang dimiliki sejak lahir dan menjadi dasar kemampuan nyata. Pembagian bakat di kenal dengan bakat umum yaitu bakat yang dimiliki setiap orang, meskipun berbeda dalam kadarnya yang biasa disebut intelegensia. Bakat khusus yaitu kemampuan yang menonjol pada seseorang yang tidak terdapat pada

setiap orang. Berkembangnya bidang keolahragaan hendaknya para pembina maupun pelatih harus memiliki pemahaman dan kemampuan yang tepat untuk mendapatkan bibit atlet yang berpotensi. Untuk mendapatkan bibit-bibit atlet yang berbakat, maka perlu ditempuh langkah-langkah yang tepat. Sebagai pihak guru, pembina maupun pelatih harus memahami dan menguasai aspek-aspek apa saja yang erat kaitannya untuk mengadakan pemantauan terhadap bakat olahraga (Abdul Malik, dkk 2019:155).

Pemanduan bakat olahraga dilakukan dengan menggunakan tes pemanduan bakat *sport search*. Test tersebut merupakan tes yang dilakukan untuk memandu seseorang ke cabang olahraga disesuaikan dengan minat dan kemampuan individualnya. Test diberikan meliputi 10 bentuk test yang pada dasarnya adalah tes postur, tes kebugaran atau kesegaran jasmani, dan test keterampilan (M Furqon dan Doewes M 1999). Tes ini berupa tes lapangan yang mudah dilaksanakan dan memerlukan peralatan yang sederhana serta mudah dipersiapkan. Hasil sepuluh tes tersebut selanjutnya dicocokkan dengan norma-norma yang berlaku dalam *sport search* untuk mengetahui potensi dan bakat yang dimiliki seorang anak. Kesepuluh butir tes tersebut adalah tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang rentang lengan, lempar tangkap bola tenis, lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter, lari multistap. Langkah-langkah pemanduan bakat yang dapat ditempuh meliputi analisis lengkap dari fisik dan mental sesuai dengan karakteristik cabang olahraga, seleksi umum dan khusus dengan menggunakan instrumen dari cabang olahraga yang bersangkutan, serta seleksi berdasarkan

karakteristik, antropometrik dan kemampuan fisik, serta disesuaikan dengan tahapan perkembangan fisiknya.

#### **2.1.4 Identifikasi Bakat Sepakbola**

(Thomas Reilly, dalam Dwi Setyanto:2006) menggambarkan dalam sebuah bagan tentang melakukan prediksi tentang bakat dalam sepakbola. Membagi beberapa faktor dalam melakukan prediksi tentang bakat dan pengembangannya dalam sepakbola yaitu (1) prediksi dari segi fisik, (2) prediksi dari segi sosiologi, (3) prediksi dari psikologi dan persepsual kognitif dan kepribadian, dan (4) prediksi fisiologi. Banyak klub-klub sepakbola juga menggunakan parameter dalam pencarian pemain muda berbakat pada akademi sepakbola usia muda mereka. Indikator dalam pengenalan potensi tersebut teknik, perilaku, keseimbangan dan kecepatan.

Pada tim sepakbola Ajax Amsterdam yang terkenal dengan akademi usia muda dikatakan sukses mencetak pemain berkelas dunia dari masa ke masa menggunakan parameter identifikasi bibit pemain muda mereka yaitu memprioritaskan sudut pandang kepada teknik, kecerdasan, karakter serta kecepatan. Dilihat dari beberapa cara pandang sebuah klub untuk melakukan identifikasi bakat pemain muda mereka mengutamakan aspek kemampuan dan juga etika di dalam maupun luar lapangan, sangat penting identifikasi bakat dilakukan sejak dini guna mengarahkan dan juga mengelompokkan sebaik mungkin dengan berbasis kepada data yang ada di lapangan. Arya Candra dan Edi Irwanto (2018:9) berpendapat bahwa tujuan utama mengidentifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan

tertinggi untuk cabang olahraga tertentu dalam hal ini merupakan cermin atau tujuan yang harus dicapai oleh para calon atlet harus menyamai profil tersebut.

#### **2.1.4.1 Tahap Awal Identifikasi Bakat Sepakbola**

Bakat merupakan kapasitas seseorang sejak lahir, yang juga berarti kemampuan terpendam yang dimiliki seseorang sebagai dasar dari kemampuan nyatanya. Bakat seseorang dalam olahraga adalah kemampuan dasar yang berkenaan dengan penampilan gerak dan kombinasi dari beberapa kemampuan yang berhubungan dengan sikap dan bentuk badan seseorang. Pemanduan bakat adalah usaha yang dilakukan untuk memperkirakan peluang seseorang atlet berbakat, agar dapat berhasil dalam menjalani program latihan sehingga mampu mencapai prestasi puncaknya (Herlambang Fajar, 2020:25).

Sistem pelaksanaan pemanduan bakat bukan merupakan sesuatu yang berdiri sendiri, melainkan perpaduan dari berbagai aspek usaha. Berkaitan dengan hal tersebut, maka perlu adanya kajian bagaimana mengembangkan dan mengefektifkan sistem pelaksanaan pemanduan bakat dengan mengoptimalkan potensi yang ada. (Adhi dan Purnomo, dalam Herlambang Fajar, 2020:25) Sebuah bakat sepakbola diperlukan aspek aspek lain yang harus mendukung manajemen, orang tua dan terutama pelatih sangatlah berperan penting dimana dalam sebuah pemanduan bakat sepakbola. Dengan pelatih yang memiliki sebuah wawasan dan pengalaman dalam dunia sepakbola profesional sudah layak pelatih profesional tersebut untuk turun dan ikut andil dalam sebuah dunia pemanduan bakat sepakbola.

Sepakbola Indonesia saat ini memiliki sebuah kurikulum baru yaitu filosofi sepakbola Indonesia (FILANESIA), kurikulum sepakbola Indonesia ini memiliki sebuah filosofi permainan sepak konstruktif, proaktif dan progresif. Dalam sebuah kurikulum dibagi menjadi empat fase kelompok umur yaitu fase anak-anak saat bermain sepakbola di usia enam sampai sembilan tahun adalah fase kegembiraan dimana fase ini adalah sebuah fase pengenalan dalam olahraga sepakbola anak usia tersebut dikenalkan dengan main belajar dan main sepakbola lalu di usia pengembangan sepuluh sampai tiga belas tahun adalah sebuah fase pengembangan skill dalam permainan sepakbola sedangkan usia empat belas sampai tujuh belas tahun merupakan fase pengembangan dalam permainan sepakbola di fase ini pemain dituntut untuk bisa bermain tim dan terakhir di usia 18 tahun adalah fase penampilan dunia sepakbola (Danurwinda, dkk 2017:60). Sedangkan informasi lain sehubungan dengan pengelompokan pada usia anak enam sampai sembilan tahun adalah fase yang menentukan apakah pemain ini memiliki sebuah bakat dalam sepakbola. Dengan adanya sebuah perubahan zaman dan perkembangan dunia pendidikan kepelatihan, maka pengetahuan akan identifikasi bakat serta pemanduan bakat dapat tercapai dengan baik dan terprogram. Berdasarkan hal ini diharapkan pelatih SSB ataupun pelatih di akademi dapat mengambil sebuah informasi yang dapat diterapkan dalam pemanduan bakat disetiap masing-masing daerahnya.

#### **2.1.4.2 Tujuan Identifikasi Bakat Sepakbola**

Pengidentifikasian bakat dapat dilakukan dengan cara sederhana dan secara canggih (Bloomfield,Ackland& Elliot, dalam Islahuzzaman:2010). Pengidentifikasian

bakat yang dilakukan dengan cara sederhana sebagai contoh pengamatan terhadap calon atlet basket, pelatih tentu akan memilih postur yang tinggi atau pemilihan calon atlet angkat besi dengan postur yang pendek. Pengidentifikasian bakat yang dilakukan dengan cara canggih lebih diorientasikan pada ilmu dan kedokteran dengan rangkaian tes yang komprehensif dan juga dengan pengamatan laboratorium untuk menjangkau calon atlet dengan prestasi tinggi, hal tersebut dilakukan demi tercapainya suatu tujuan dari identifikasi bakat pada calon-calon atlet masa depan.

Tujuan utama mengidentifikasi bakat adalah untuk mengidentifikasi dan memilih calon atlet yang memiliki berbagai kemampuan tertinggi untuk cabang olahraga tertentu. Tujuan mengidentifikasi bakat adalah untuk memprediksikan suatu derajat yang tinggi tentang kemungkinan calon atlet akan mampu menyesuaikan dan menyelesaikan program latihan junior dengan baik dalam olahraga yang dipilih, agar ia dapat dengan layak mengukur secara pasti, melakukan tahap selanjutnya. Makin awal anak menunjukkan kesesuaian latihan dan kemampuan belajar, maka makin berhasil dalam menyelesaikan program junior. Hal ini akan menyebabkan anak memiliki lebih banyak waktu untuk berlatih sebelum mencapai usia prestasi puncak dan akan memiliki pengaruh yang berakhir positif.

#### **2.1.4.3 Manfaat Identifikasi Bakat Sepakbola**

Pengidentifikasian bakat memiliki banyak manfaat terkhusus pada cabang olahraga sepakbola, karena pada usia enam tahun seorang anak sudah bisa dikenalkan dengan sepakbola yang nantinya mulai berkembang untuk ditinjau bakat individu pada beberapa tahun ke depan. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui

bahwa pembinaan usia dini mempunyai peranan penting dalam proses pencapaian prestasi. (Bompa, dalam Islahuzzaman:2010) mengemukakan bahwa proses dari pengidentifikasi bakat memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Menurunkan waktu yang diperlukan untuk mencapai prestasi yang tinggi dengan menyeleksi calon atlet berbakat dalam olahraga tertentu.
2. Mengeliminasi volume kerja, energi dan memisahkan bakat yang tinggi bagi pelatih. Keefektifan latihan dapat dicapai, terutama bagi calon atlet yang memiliki kemampuan yang tinggi.
3. Meningkatkan daya saing dan jumlah atlet dalam mencapai tingkat prestasi yang tinggi.
4. Meningkatkan kepercayaan diri calon atlet, karena perkembangan prestasi tampak makin dramatis dibanding dengan atlet-atlet lain yang memiliki usia sama yang tidak mengalami seleksi.
5. Secara tidak langsung memudahkan penerapan latihan.

Program identifikasi bakat dan sebuah pengembangan bibit-bibit atlet berbakat di negara maju prestasinya pasti sudah mendapatkan dukungan dan bantuan sumber sumber daya yang memadai termasuk dana pemerintah, masyarakat serta melakukan pendekatan secara multi disiplin.

#### **2.1.4.4 Kriteria Identifikasi Bakat**

Olahraga prestasi memerlukan profil biologis khusus dengan memahami ciri-ciri kemampuan-kemampuan biomotorik dan ciri-ciri psikologis yang kuat. Latihan optimal memerlukan kriteria untuk pengidentifikasian bakat. Kriteria utama dalam identifikasi adalah kesehatan, kualitas biomotorik, keturunan, dan didukung oleh

fasilitas olahraga, iklim serta ketersediaan ahli. Kriteria penilaian untuk pemilihan atlet berbakat antara lain aspek biologis yang meliputi potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh, dan postur dan struktur tubuh. Berikutnya aspek psikologis yang meliputi intelektual, motivasi, kepribadian, dan kerja syaraf. Kemudian umur, keturunan, dan aspek lingkungan.

Selain pencarian calon atlet yang berbakat kecenderungan dari olahraga prestasi adalah pengembangan bakat tersebut. Setelah calon atlet ditemukan, kajian pengembangan bakat juga sangat diperlukan dalam mengatasi masalah olahraga prestasi. Kunci keberhasilan program pengembang bakat adalah adanya pendukung yang memberikan bantuan dan dorongan yang tepat kepada semua individu yang berada pada semua jenjang pembinaan. Atlet yang berkemampuan tinggi mempunyai profil biologis yang spesifik, kemampuan biomotorik yang tinggi dan sifat fisiologis yang kuat. Meskipun demikian jika seseorang yang menekuni olahraga memiliki kekurangan secara biologis atau lemah dalam hal-hal yang diperlukan dalam suatu cabang olahraga, meskipun mendapatkan latihan yang lebih, tidak akan bisa menutupi kelemahan alami pada cabang olahraga itu. Secara khusus kriteria penilaian untuk pemilihan atlet berbakat yaitu : 1) Aspek biologis yang meliputi : potensi atau kemampuan dasar tubuh, fungsi organ tubuh dan postur tubuh, 2) Aspek psikologis yang meliputi : intelektual, motivasi, kepribadian dan kerja syaraf, 3) Umur yang meliputi : usia secara kronologis dan secara psikologis, 4) Keturunan dan 5) Aspek lingkungan (Pasau, dalam Islahuzzaman:2010).

### **2.1.5 Pembinaan Sepakbola**

*The Royal Netherland Football Association* dalam *Dutch Youth Development* menerangkan bahwa untuk mengembangkan pemain usia muda perlu setidaknya 10.000 jam bermain atau sekitar sepuluh tahun untuk menjadi pemain sepakbola profesional (Dwi Setyanto, 2006:21). Proses pengembangan pemain muda tersebut bisa dilakukan dengan cara memberi banyak kesempatan bermain, banyak sesi latihan, dan jika perlu diadakan tugas tambahan di rumah diluar jam latihan reguler. Pemain tersebut membutuhkan sekitar enam sesi latihan tiap minggunya dan setidaknya satu atau dua pertandingan di tiap minggunya. Usia empat belas tahun adalah sebuah tahapan kompetisi peralihan sebelum masuk ke kompetisi sebenarnya, pada tahap ini juga menggaris bawahi agar mereka diberikan banyaknya kesamaan waktu bermain, bahwa setiap anak mempunyai hak yang sama dalam olahraga dengan anak-anak lainnya di usia mereka dan berada pada tingkatan yang sama dengan klub dimana mereka bermain.

Keterampilan sepakbola yang dimiliki seorang pemain tidak didapat secara instan, akan tetapi melalui sebuah proses panjang yang memerlukan adanya program latihan yang sistematis dan kemauan serta kerja keras pantang menyerah secara terus-menerus. Hal ini bisa dimulai pada tahap awal pembentukan usia muda yaitu pada usia 14 tahun dimana pertumbuhan berjalan sangat baik dan merupakan waktu yang tepat untuk membangun seorang pemain sepakbola yang hebat.

Sepakbola Indonesia saat ini memiliki sebuah kurikulum baru yaitu filosofi sepakbola Indonesia, kurikulum sepakbola Indonesia ini memiliki sebuah filosofi permainan sepak konstruktif, proaktif dan progresif. Tidak hanya kurikulum yang

baru tetapi saat ini banyak sebuah lisensi-lisensi khusus pelatih di dunia sepakbola (Danurwinda,dkk, 2016). Banyak kompetisi usia dini yang sifatnya sebagai wadah pembinaan bibit pemain yang sudah dimulai dalam beberapa tahun terakhir seperti *Elit Pro Academy*, Liga Soeratin, Liga Kompas Gramedia dan banyak lagi kompetisi yang diselenggarakan oleh pihak swasta.

Bila dikaitkan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak usia enam sampai dua belas tahun merupakan tahap perkembangan keterampilan gerak dasar. Pembibitan atlet adalah upaya mencari dan menemukan individu-individu yang memiliki potensi untuk mencapai prestasi olahraga di kemudian hari, pelaksanaan pembibitan atlet ini menjadi tanggung jawab pengelola olahraga pada tingkat eksekutif taktik dan sekaligus bertanggung jawab pada pembinaan di tingkat di bawahnya, yaitu pada tahap pemasalan olahraga (Islahuzzaman, 2010:62). Penyusunan program yang mampu memunculkan bibit-bibit, baik di tingkat kota madya/kabupaten maupun di tingkat provinsi. Adanya kejuaraan-kejuaraan yang teratur merupakan salah satu cara untuk merangsang dan memacu munculnya atlet-atlet agar berlatih lebih giat dalam upaya meningkatkan prestasinya. Prestasi olahraga merupakan puncak penampilan atlet yang dicapai dalam suatu pertandingan atau perlombaan, setelah melalui berbagai macam latihan maupun uji coba. Pertandingan atau perlombaan tersebut dilakukan secara periodik dan dalam waktu tertentu. Keterpurukan prestasi olahraga belakangan ini antara lain disebabkan masih lemahnya sistem pembinaan olahraga prestasi serta belum konsistennya sistem pembinaan yang meliputi pemasalan, pembibitan dan

peningkatan prestasi. Prestasi olahraga dapat dicapai apabila pembinaan dan pembibitan dapat dilakukan dengan baik.

### **2.1.6 Identifikasi Bakat Dengan *Sport Search***

M Furqon (1999) didalam bukunya disebutkan bahwa *sport search* adalah suatu pendekatan yang unik dan inovatif untuk membantu anak yang berusia antara 11-15 tahun, agar dapat membuat keputusan-keputusan yang didasari pada informasi mengenai olahraga, tidak hanya menarik tetapi juga sesuai dengan anak.

Penelitian telah dilaksanakan untuk menentukan suatu item tes yang sesuai untuk mengukur suatu pengembangan profil kinerja siswa. Tes tersebut dipilih untuk mengukur suatu rentangan luas dari ciri-ciri fisik, fisiologis dan keterampilan motorik. Tes yang dilakukan dalam *Sport Search* adalah: 1) Tinggi Badan; 2) Tinggi Duduk; 3) Berat Badan; 4) Rentang Kedua lengan; 5) Lempar Tangkap Bola Tennis; 6) Lempar Bola Basket; 7) Loncat Tegak; 8) Lari Kelincahan; 9) Lari Cepat 40 meter; dan 10) Lari Multitahap. Berikut kesepuluh butir tes pada *Sport Search* :

#### **2.1.6.1 Tinggi Badan**

Tinggi badan adalah jarak vertikal dari lantai ke ujung kepala (*vertex*). Tinggi badan ini merupakan faktor penting didalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, para pemain bola basket dan atlet dayung, biasanya memiliki tubuh yang tinggi, sedangkan permainan senam seringkali badannya kecil.

#### **2.1.6.2 Tinggi Duduk**

Tinggi duduk adalah jarak vertical dari alas permukaan tempat testi duduk hingga bagian atas kepala. Pengukuran ini meliputi panjang togok, leher, dan

sampai panjang kepala. Perbandingan tinggi duduk dengan tinggi badan pada saat berdiri adalah berkaitan dengan penampilan dalam berbagai cabang olahraga. Misalnya, dalam lompat tinggi, perbandingannya adalah tungkai lebih panjang daripada togok.

#### **2.1.6.3 Berat Badan**

Berat badan berkaitan dengan beberapa cabang olahraga yang membutuhkan tubuh yang ringan, seperti senam, apabila dibandingkan dengan cabang olahraga yang memerlukan berat badan lebih berat, seperti olahraga lempar dalam atletik.

#### **2.1.6.4 Panjang Rentang Lengan**

Rentang lengan adalah jarak horizontal antara ujung jari tengah dengan lengan terentang secara menyamping setinggi bahu. Rentang lengan meliputi lebar kedua bahu dan panjang anggota badan bagian atas. Rentang lengan berkaitan erat dengan olahraga seperti dayung dan melempar, yang rentang lengannya lebar karena bermanfaat bagi penampilannya.

#### **2.1.6.5 Lempar Tangkap Bola Tennis**

Tes lempar tangkap bola tennis bertujuan untuk mengukur kemampuan testi melempar bola tennis dengan ayunan dari bawah lengan kearah sasaran dan menangkapnya dengan satu tangan. Kordinasi tangan dan mata berkaitan dengan penampilan dalam berbagai permainan bola yang bersifat beregu yang menuntut atlet untuk dapat membawa, menggiring dan menangkap bola.

#### **2.1.6.6 Lempat Bola Basket**

Tes melempar bola basket dirancang untuk mengukur kekuatan tubuh bagian atas. Olahraga yang membutuhkan kekuatan yang tinggi pada bagian atas antara lain gulat dan angkat besi.

#### **2.1.6.7 Loncat Tegak**

Tes loncat tegak adalah mengukur kemampuan untuk meloncat dalam arah vertikal. Daya ledak kedua kaki berkaitan dengan penampilan dalam olahraga, misalnya bola basket, bola voli dan sepakbola Australia.

#### **2.1.6.8 Lari Kelincahan**

Kelincahan (kemampuan untuk mengubah arah tubuh secara cepat dan bergerak) merupakan komponen penting di dalam kebanyakan olahraga beregu, misalnya *squash* dan tenis.

#### **2.1.6.9 Lari Cepat 40 Meter**

Kemampuan lari dengan cepat dari posisi tak bergerak dibutuhkan di dalam permainan beregu, misalnya bola keranjang dan permainan bola kriket. Kecepatan juga penting di dalam beberapa cabang olahraga yang membutuhkan ledakan aktivitas yang pendek dengan intensitas tinggi.

#### **2.1.6.10 Lari Multitahap**

Kesegaran *aerobic* merupakan komponen penting dari berbagai cabang olahraga berbasis daya tahan (*endurance*), misalnya olahraga renang jarak jauh,

bersepeda dan lari jarak jauh. Kebanyakan permainan beregu juga mempersyaratkan kesegaran aerobik karena para pemainnya harus senantiasa bergerak selama jangka waktu yang lama. Lari bolak-balik (*shuttle run* atau lari multistahap digunakan untuk menilai kesegaran aerobik.

### **2.1.7 Pelaksanaan Tes *Sport Search***

Urutan pelaksanaan yang sistematis dan terencana membuat lebih efisien pengambilan data di lapangan. M Furqon dan Muchlis Doewes (1999:17) didalam bukunya disebutkan bahwa ada 10 butir tes di dalam *Sport Search*. Pelaksanaan seluruh butir tes dalam suatu sesi berdurasi 90 menit yang memungkinkan dilaksanakan dengan perbandingan antara testi dan tester 10:1. Perlu mengatur urutan butir tes dalam dua bagian atau lebih. Apabila dikelompokkan dalam dua bagian, maka sebaiknya menggunakan lima tester. Masing-masing tester sebaiknya menangani satu pos pengetesan dan testi sebaiknya melakukan dari satu pos ke pos lain. Urutan pelaksanaan tes yang disarankan adalah bagian pertama, meliputi tinggi badan, tinggi duduk, berat badan, panjang rentang lengan dan lempar tangkap bola tenis. Kemudian bagian kedua meliputi lempar bola basket, loncat tegak, lari kelincahan, lari cepat 40 meter dan lari multistahap. Perlu diperhatikan bahwa lari multi tahap dilaksanakan yang paling akhir dalam bagian kedua untuk menghindari kelelahan.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Sepakbola memerlukan beberapa hal penunjang supaya atlet dapat meraih prestasi yang maksimal yaitu teknik, fisik, kecepatan dan mental. Pencapaian

prestasi dalam olahraga tidak dicapai dengan begitu saja dan dalam waktu yang singkat, melainkan harus melewati proses yang rumit dan panjang serta bertahap secara berkelanjutan. Prestasi maksimal tentunya perlu adanya faktor-faktor pendukung didalamnya, begitu juga sama halnya untuk pembinaan prestasi pada cabang olahraga sepakbola. Apabila ingin mengetahui kecakapan seorang atlet dalam bermain sepakbola, maka dapat dilihat seorang atlet tidak banyak melakukan kesalahan mendasar saat bermain sepakbola.

Pembinaan usia muda termasuk sekolah sepakbola mulai dari usia empat belas sampai lima belas tahun mengarah pada penguasaan teknik dasar yang kuat sebagai syarat yang harus dimiliki untuk menjadi pemain yang handal. Maka dari itu sejak usia enam tahun dalam filosofi sepakbola Indonesia, anak sudah mulai dikenalkan dengan sepakbola tanpa memberi tekanan, dan pada usia sebelas tahun adalah usia yang sedini mungkin untuk dilaksanakan tes identifikasi bakat. Hasil dari pengidentifikasian bakat sangat penting untuk: 1) menemukan calon atlet berbakat, 2) memilih calon atlet pada usia dini, 3) memonitor secara terus menerus, dan 4) membantu calon atlet menuju ke langkah penguasaan yang tertinggi. Dengan terstrukturnya tahapan identifikasi bakat akan memudahkan seluruh pelaku olahraga untuk memaksimalkan prestasi individu, kelompok bahkan Negara.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan ditetapkan berdasarkan pada tujuan penelitian yang diharapkan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan teknik survei tes pemanduan bakat model *sport search* melalui pendekatan kuantitatif persentase. Menurut (Gall, Gall & Borg, dalam Edy Purwanto:2016) penelitian deskriptif dimaksud untuk membuat deskripsi yang cermat tentang suatu fenomena, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:16), yang menyatakan metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dibantu dengan metode survei, metode survei berkenaan dengan pertanyaan tentang keyakinan maupun perilaku diri dari responden dan penelitian survei pada umumnya adalah penelitian korelasi. Model penelitian survei ini merupakan metode yang paling baik guna memperoleh dan mengumpulkan data asli untuk mendeskripsikan keadaan populasi.

#### **3.2 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:67).

### **3.2.1 Variabel Bebas**

Variabel bebas sering disebut sebagai variable *stimulus, predictor, antecedent*. Pada umumnya merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018:69). Variabel bebas penelitian ini adalah kesesuaian bakat dan minat olahraga siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun.

### **3.2.2 Variabel Terikat**

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2018:69). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah cabang olahraga sepakbola.

## **3.3 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel**

### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi, elemen populasi adalah keseluruhan obyek yang akan diukur dan merupakan unit itu sendiri (Sugiyono, 2018:126). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SSB *New Star* Semarang sebanyak 75 siswa yang sudah di kelompokkan sesuai kelompok usianya.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2018:127). Sampel keseluruhan dalam penelitian ini berjumlah 21 siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun yang merupakan sebuah tim untuk persiapan melaksanakan kompetisi liga sepakbola di Kota Semarang pada tahun 2020.

### 3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Sugiyono (2018:133) dalam bukunya mengatakan teknik *sampling purposive*, adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pada penelitian ini pertimbangan tertentu yang digunakan adalah kelompok usia 11-12 tahun di SSB *New Star* Semarang merupakan kelompok usia termuda yang disiapkan untuk melaksanakan kompetisi liga pada tahun 2020 dan juga dengan kelompok usia ini proses evaluasi setelah dilakukannya penelitian akan mudah dilaksanakan serta mampu memberikan dampak yang sangat positif bagi sampel, evaluasi adalah kegiatan pengumpulan data untuk mengukur sejauh mana tujuan sudah tercapai (Suharsimi Arikunto, 2018:38).

### 3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes pemanduan bakat yang dikembangkan oleh Komisi Olahraga Australia yaitu *sport search*. M Furqon (1999:1) didalam bukunya menjelaskan bahwa pemanduan bakat dengan model *sport search* terdiri dari 10 butir tes, kesepuluh butir tes tersebut adalah: 1) Tinggi badan, 2) Tinggi duduk, 3) Berat badan, 4) Panjang rentang kedua lengan, 5) Lempar tangkap bola tenis, 6) Lempar bola basket, 7) Loncat tegak, 8) Lari kelincahan, 9) Lari cepat 40 meter, 10) Lari multistahap (*multistage fitness test*).

#### 3.4.1 Tinggi Badan

##### 3.4.1.1 Perlengkapan

- 1) Stadiometer atau pita pengukur yang dilekatkan dengan kuat secara vertikal di dinding, dengan tingkat ketelitian sampai 0,1 cm.
- 2) Sebaiknya dinding tidak mengandung papan yang mudah mengerut.

- 3) Apabila menggunakan pita pengukur, dipersiapkan pula segi tiga siku-siku.
- 4) Permukaan lantai yang dipergunakan harus rata dan padat.

#### **3.4.1.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Testi berdiri tegak tanpa alas kaki, tumit, pantat dan kedua bahu menekan pada stadiometer atau pita pengukur.
- 2) Kedua tumit sejajar dengan kedua lengan yang menggantung bebas di samping badan (dengan telapak tangan menghadap ke arah paha).
- 3) Dengan berhati-hati tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tegak agar tubuh terentang secara penuh.
- 4) Pandangan testi lurus ke depan sambil menarik napas panjang dan berdiri tegak.
- 5) Upayakan tumit testi tidak terangkat (jinjit).
- 6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, turunkan *platformnya* sehingga dapat menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, letakkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah sehingga menyentuh bagian atas kepala.
- 7) Catatlah tinggi badan dalam posisi berdiri tersebut dengan ketelitian mendekati 0,1 cm.

#### **3.4.2 Tinggi Duduk**

##### **3.4.2.1 Perlengkapan**

- 1) Stadiometer atau pita pengukur yang ditempelkan secara vertikal pada dinding, dengan tingkat ketelitian 0,1 cm.
- 2) Dinding yang digunakan tidak mengandung papan yang dapat menggeliat.

- 3) Apabila menggunakan pita pengukur, maka diperlukan juga segi tiga siku-siku.
- 4) Permukaan lantai yang digunakan harus rata.
- 5) Bangku kecil dengan ketinggian (kira-kira 40 cm).

#### **3.4.2.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Tempatkan bangku kecil tersebut di tengah bagian dasar stadiometer atau pita pengukur.
- 2) Testi duduk di atas bangku dengan kedua lutut ke arah depan dan ditekuk, sedangkan kedua tangan dalam keadaan istirahat di atas kedua paha sejajar dengan permukaan lantai.
- 3) Pantat dan kedua bahu bersandar dengan ringan ke arah stadiometer atau pita pengukur yang ditempatkan secara vertikal pada garis tengah di belakang testi.
- 4) Tester menempatkan kepala testi di belakang telinga agar tubuh testi terentang secara penuh.
- 5) Pandangan testi lurus ke arah depan, sambil menarik napas panjang, dan duduk dalam keadaan tegak.
- 6) Apabila pengukuran menggunakan stadiometer, rendahkan platform-nya sehingga menyentuh bagian atas kepala. Apabila menggunakan pita pengukur, tempatkan segi tiga siku-siku tegak lurus pada pita pengukur di atas kepala, kemudian turunkan ke bawah, sehingga menyentuh bagian atas kepala.
- 7) Ketinggian ujung kepala dicatat dengan ketelitian mencapai 0,1 cm. Untuk mengukur tinggi duduk, kurangkan ketinggian bangku dengan hasil pengukuran yang telah dicatat. Ukuran tinggi duduk dalam centimeter secara otomatis diubah

ke dalam persentase yang dibandingkan dengan tinggi badan, apabila hasil tersebut dimasukkan ke dalam program *software*.

### **3.4.3 Berat Badan**

#### **3.4.3.1 Perlengkapan**

- 1) Alat penimbang dengan ketelitian hingga 0,5 kg, ditempatkan pada permukaan yang rata.
- 2) Skala alat penimbang harus ditera lebih dahulu agar alat tersebut memenuhi standar.

#### **3.4.3.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Testi tanpa alas kaki dan hanya mengenakan pakaian renang atau pakaian yang ringan (seperti *T-shirt* dan celana pendek/*skirt*).
- 2) Alat penimbang disetel pada angka nol.
- 3) Testi berdiri tegak dengan berat tubuh terdistribusi secara merata di bagian tengah alat penimbang.
- 4) Catatlah berat badan testi hingga ukuran 0,5 kilogram yang terdekat dan jika diperlukan alat penimbang ditera lebih dahulu.

### **3.4.4 Panjang Rentang Lengan**

#### **3.4.4.1 Perlengkapan**

- 1) Pita pengukur (setidaknya sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga mencapai 0,1 cm) yang ditempatkan secara horizontal pada dinding kira-kira

setinggi 1,5 meter di atas permukaan tanah. Sudut dinding sebaiknya digunakan sebagai titik nol.

- 2) Penggaris

#### **3.4.4.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Testi berdiri tegak dengan punggung menempel pada dinding, kedua kaki rapat; sedangkan tumit, pantat dan kedua bahu menyentuh dinding.
- 2) Kedua lengan terentang menyamping setinggi bahu (secara horizontal) dan kedua telapak tangan menghadap ke depan. Ujung jari tengah (tangan kiri dan kanan) menyatu dengan ujung pita pengukur. Apabila testi memiliki postur tubuh yang tinggi atau pendek, maka lengan testi berada di sebelah atas atau bawah pita pengukur. Oleh karena itu, kedua lengan direntangkan dalam posisi horizontal dan gunakan mistar penggaris untuk menggaris ujung (akhir) dari ujung jari ke atas atau ke bawah hingga memotong pita pengukur.
- 3) Ukurlah jarak antara ujung jari tengah lengan yang lain yang direntangkan ke samping.
- 4) Catatlah rentang lengan hingga ukuran 0,1 cm terdekat.

#### **3.4.5 Lempar Tangkap Bola Tennis**

##### **3.4.5.1 Perlengkapan**

- 1) Bola tenis
- 2) Sarung tangan
- 3) Sasaran bundar (berwarna hitam) berdiameter 30 sentimeter.
- 4) Pita pengukur (sepanjang 3 meter dengan tingkat ketelitian hingga 1 cm).

- 5) Agar lebih efisien tester menyiapkan 2 atau 3 sasaran dan menugaskan di antara testi saling menilai, sedangkan tester mengawasi pelaksanaannya.

#### **3.4.5.2 Prosedur**

- 1) Sasaran harus ditempatkan pada dinding dengan ujung bawah setingkat dengan tinggi bahu testi.
- 2) Beri tanda dengan sebuah garis di tanah atau lantai berjarak 2,5 meter dari sasaran dengan menggunakan pita pembatas.
- 3) Testi berdiri di belakang garis tersebut.
- 4) Testi melempar bola dengan tangan yang disukai ke arah sasaran kemudian menangkap dengan tangan yang sama. Percobaan diperkenankan sehingga testi memahami tugas tersebut dan telah dapat merasakan (*"feel for it"*) gerakan tersebut.
- 5) Bola harus dilemparkan dengan *underarm* dan tidak diperbolehkan memantul di lantai sebelum ditangkap.
- 6) Tiap lemparan dianggap sah, apabila bola mengenai sasaran (bagian bola yang mana saja yang mengenai sasaran dapat diterima) dan testi dapat menangkapnya.
- 7) Tangkapan dianggap sah, apabila bola ditangkap dengan "bersih" dan tidak mengenai tubuh.
- 8) Testi tidak diperbolehkan berdiri di depan garis batas pada waktu menangkap bola.
- 9) Tiap testi diberi kesempatan 10 kali untuk melempar dan menangkap dengan tangan yang disukai, kemudian diikuti dengan 10 kali kesempatan untuk

melempar dengan tangan yang disukai dan menangkap dengan tangan yang lain.

- 10) Testi yang menggunakan kaca mata diperkenankan mengenakan kaca mata pada saat melaksanakan tugas ini.

### **3.4.5.3 Penilaian**

- 1) Tiap lemparan yang mengenai sasaran dan tertangkap tangan memperoleh satu nilai.
- 2) Jumlahkan skor hasil 10 lemparan pertama dan 10 lemparan kedua. Skor total yang mungkin dapat di capai adalah 20
- 3) Untuk dapat memperoleh 1 nilai:
  - a) bola harus dilemparkan dengan *underarm*
  - b) bola harus mengenai sasaran
  - c) bola harus berhasil ditangkap tanpa terhalang badan
  - d) testi tidak beranjak atau berpindah ke depan garis batas untuk menangkap bola.

### **3.4.6 Lempar Bola Basket**

#### **3.4.6.1 Perlengkapan**

- 1) Bola basket ukuran 7
- 2) Pita pengukur sepanjang 15 meter dengan tingkat ketelitian 5 cm.

### **3.4.6.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Testi duduk dengan pantat, punggung dan kepala bersandar pada dinding. Kaki diistirahatkan dalam keadaan menjulur secara horizontal ke lantai di depan tubuh.
- 2) Testi menggunakan kedua tangan yang diangkat di atas dada untuk mendorong bola secara horizontal ke arah depan sejauh mungkin. Tidak diperbolehkan melempar melampaui tinggi lengan atau melebihi tinggi bahu.
- 3) Upayakan agar kepala, bahu dan pantat tetap menempel pada dinding, dan bola dilempar hanya dengan menggunakan otot-otot bahu dan lengan.
- 4) Berikan dua kali kesempatan kepada testi untuk melakukan lemparan.
- 5) Catatlah jarak terjauh yang dapat dilemparkan oleh tiap testi dengan tingkat ketelitian sekitar 5 cm (ukurlah dari dasar bola pada saat terjadi kontak dengan tanah pada pantulan pertama).

### **3.4.7 Loncat Tegak**

#### **3.4.7.1 Perlengkapan**

- 1) Kapur bubuk (bubuk bedak atau tepung).
- 2) Papan yang ditempel pada dinding dengan ketinggian dari 150 hingga 350 cm (tingkat ketelitian hingga sebesar 1 cm).

#### **3.4.7.2 Prosedur**

- 1) Testi memasukkan ujung jari yang digunakan untuk menjangkau ke dalam kapur bubuk.

- 2) Testi berdiri dengan tangan yang digunakan meraih di dekat papan dan meraih ke atas dengan lengan sebelah dalam, kemudian menyentuh papan dengan ujung jari tengah untuk menempelkan tanda pada titik terjauh yang dapat dicapai.
- 3) Kedua telapak kaki harus menginjak rata dengan lantai, sedangkan lengan/tangan terentang sejauh mungkin.
- 4) Catatlah posisi tanda hingga 1 cm yang terdekat (mencapai ketinggian).
- 5) Kedua lengan testi harus tetap berada di dalam posisi yang sama (tangan/lengan yang disukai diangkat dalam posisi vertikal dan lengan yang lain bergantung di samping badan) pada waktu testi mengambil posisi berjongkok. Testi dapat memilih kedalaman/ kerendahan tertentu dari posisi jongkok dan diperbolehkan melambung apabila menghendaki. Testi tidak diperkenankan mengayunkan lengan untuk membantu momentum loncatan.
- 6) Testi kemudian meloncat ke atas untuk menyentuh dinding pada titik ketinggian yang mampu dicapai dengan lengan sebelah dalam terentang ke arah luar.
- 7) Testi diperbolehkan melakukan loncatan sebanyak dua kali.

#### **3.4.7.3 Penilaian**

- 1) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai pada sentimeter yang terdekat.
- 2) Catatlah ketinggian yang dapat dicapai (hingga hitungan sentimeter terdekat) pada loncatan yang paling tinggi.
- 3) Kurangkan tinggi jangkauan dengan tinggi loncatan dalam hitungan centimeter.

### 3.4.8 Lari Kelincahan

#### 3.4.8.1. Peralatan

- 1) *Stopwatch*
- 2) Dua buah garis paralel (sepanjang 1,2 meter) yang ditandai di atas tanah, jarak antara garis 5 meter (diukur di antara kedua ujung sebelah dalam dari masing-masing garis) .
- 3) Kerucut pembatas lintasan atau patok 4 buah
- 4) Permukaan lantai harus datar, rata, dan tidak licin. Seringkali lantai gedung olahraga berdebu dan licin. Apabila lantai berdebu, lebih baik tes ini dilaksanakan di luar gedung pada permukaan beton atau permukaan yang berlantai batubara muda ( bitumen).

#### 3.4.8.2 Prosedur dan Penilaian

- 1) Testi melakukan *start* dari belakang garis dengan kaki depan menginjak garis.
- 2) Pada saat terdengar aba-aba “Ya” testi lari menuju ke depan secepat mungkin ke arah garis yang lain, berputar dan lari kembali menuju ke garis *start*nya.
- 3) Tiap kali lari bolak-balik dihitung satu siklus. Testi melakukan lima siklus.
- 4) Testi harus meyentuhkan kedua telapak kaki di belakang garis dan di antara kedua kerucut pembatas, kecuali pada akhir siklus kelima, ketika testi melampaui garis *finish* tanpa harus memperlambat lari.
- 5) Jalankan *stopwatch* pada saat terdengar aba-aba “Ya” dan hentikan putaran jarumnya ketika dada pelari melewati di atas garis *finish*.
- 6) Berikan kesempatan testi melakukan dua kali.

- 7) Apabila testi ada yang tergelincir jangan dicatat hasilnya, dan ulangi lagi.
- 8) Catatlah waktu yang diperlukan hingga pada hitungan 0,1 detik yang terdekat pada saat pelaksanaan yang tercepat.

### **3.4.9 Lari Cepat 40 Meter**

#### **3.4.9.1 Peralatan**

- 1) *Stopwatch*
- 2) Kerucut Pembatas atau patok 10 buah
- 3) Lintasan lari 40 meter yang lurus, datar dan ditempatkan pada *cross wind*. Apabila permukaan yang digunakan berumput, rumput harus dalam keadaan kering.

#### **3.4.9.2 Prosedur dan Penilaian**

- 1) Berilah tanda lintasan lari sepanjang 40 meter dengan kerucut pembatas ditempatkan pada tiap interval 10 meter.
- 2) Tiap testi melakukan *start* dengan posisi berdiri, dan kaki depan tepat berada di atas garis *start*.
- 3) Pemberi tanda waktu berdiri pada garis *finish*, meneriakkan aba-aba “siap” dan mengayunkan bendera untuk memberi tanda *start* pada testi. Pada saat lengan diayunkan, pemberi tanda waktu secara bersamaan mulai menghidupkan *stopwatch* yang dipegang.
- 4) Hentikan *stopwatch* pada saat dada testi telah melewati garis *finish*.
- 5) Tekankan kepada testi agar lari secepat mungkin.
- 6) Testi diperbolehkan melakukan dua kali.

- 7) Catatlah waktu yang diperlukan pada pelaksanaan yang paling cepat dengan ketelitian 0,1 detik yang terdekat.

### **3.4.10 Lari Multitahap**

#### **3.4.10.1 Peralatan**

- 1) Lintasan lari
- 2) Mesin pemutar kaset
- 3) Jarak yang bermarka 20 meter pada permukaan yang datar, rata dan tidak licin
- 4) Stopwatch
- 5) Kerucut pembatas atau patok 4
- 6) Formulir

#### **3.4.10.2 Prosedur Dan Penilaian**

- 1) Ukur jarak 20 meter dan berilah tanda dengan pita atau pembatas jarak.
- 2) Intruksikan testi untuk lari ke ujung arah berlawanan dan sentuh satu kaki di belakang garis batas pada saat terdengar bunyi "*tuut*".
- 3) Testi harus dapat mencapai garis ujung pada waktu yang ditentukan dan tidak terlambat.
- 4) Tiap testi terus berlari selama mungkin sehingga tidak dapat lagi mengejar tanda bunyi "*tuut*", kriteria untuk menghentikan testi apabila tertinggal tanda bunyi "*tuut*" dua kali lebih dari dua langkah di belakang garis ujung.
- 5) Catatlah level dan shuttle terakhir yang dapat dilakukan atau diselesaikan testi.

### **3.5 Faktor Yang Mempengaruhi Penelitian**

Pelaksanaan penelitian didapat beberapa faktor yang mempengaruhi dalam

pelaksanaan penelitian. Faktor-faktor tersebut adalah:

### **3.5.1 Faktor Kesungguhan Sampel**

Hasil penelitian kali ini sangat bergantung pada kesungguhan sampel, kemampuan yang maksimal dari sampel sangat dibutuhkan dalam hal ini. Ketika pelaksanaan tes terdapat beberapa sampel yang kurang bersemangat dan belum paham dengan macam tes dikarenakan baru pertama kali melaksanakannya serta rangkaian tes yang melelahkan. Hal ini tentunya menjadikan kurang maksimalnya kemampuan sampel yang di keluarkan.

### **3.5.2 Faktor Cuaca**

Faktor cuaca dalam penelitian sangat berpengaruh dalam jalannya proses pengambilan data di lapangan, meskipun seharusnya sudah memasuki musim peralihan kemarau namun curah hujan cukup tinggi ditambah ketidak tentuan kondisi cuaca yang berbeda antara pagi siang maupun malam. Namun semua sudah diantisipasi dengan memulai tes lebih awal dikarenakan sering terjadi hujan menjelang petang.

## **3.6 Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena hasil dari analisis data dapat ditarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilaksanakan. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif persentase. Dari data yang telah diperoleh penelitian kemudian dianalisa. Potensi bakat olahraga dapat diketahui melalui 10 butir item tes dari *sport search*, dan juga akan dilakukan evaluasi terhadap sampel yang tidak termasuk ke dalam kategori berbakat pada cabang olahraga sepakbola. Untuk mengolah, menganalisis

dan menilai hasil tes potensi bakat olahraga siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun diperlukan langkah-langkah sebagai berikut : 1) Memasukkan semua hasil penelitian di lapangan berupa 10 tes pengukuran ke *software sport search*, 2) Muncul hasil analisis statistik hasil berdasarkan data yang telah di masukkan, 3) Memilih salah satu olahraga yang sehubungan dengan penelitian ini yaitu olahraga bola, dikarenakan sepakbola termasuk di dalam salah satu kategori tersebut, 4) Penentuan hasil urutan bakat sepakbola berdasarkan *grade*.

Tabel 3.1 *Grade* pencapaian hasil tes siswa dan penyesuaian *grade* pada *sport Search*

<i>Grade</i> yang dicapai	Makna Huruf
A	Sangat bagus
B	Bagus
C	Cukup atau rerata
D	Kurang berhasil
E	Gagal

<i>Grade</i> yang dicapai	Keterangan
1	Sangat berbakat
2	Berbakat
3	Cukup berbakat
4	Kurang berbakat
5 / lebih	Tidak berbakat

(sumber : H M Sukardi, 2011)

## BAB IV

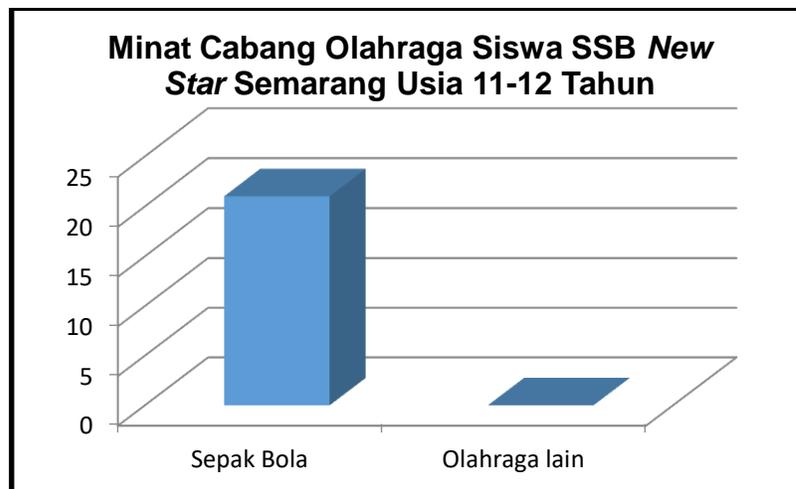
### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang di deskripsikan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SSB *New Star* Semarang pada tanggal 26 Februari 2020 dapat dijelaskan sebagai berikut :

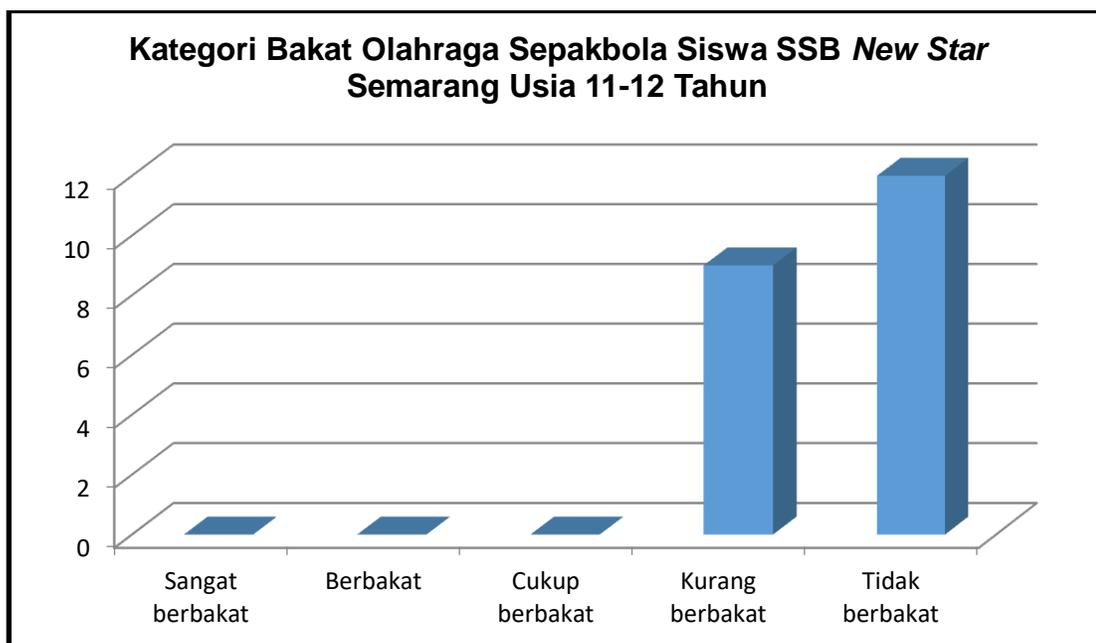
##### 4.1.1 Deskripsi Data

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan tes pemanduan bakat *Sport Search*. Hasil yang dijelaskan merupakan analisis keseluruhan tes kemampuan fisik dan pengukuran fisiologis yang disesuaikan dengan metode *Sport Search*. Berikut adalah hasil penelitian yang di dapat :



Gambar 4.1 Diagram Minat Cabang Olahraga Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun.

Jumlah sampel dalam penelitian kali ini berjumlah 21 siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun, seluruh sampel dalam proses pengambilan data di intruksikan untuk menuliskan bakat olahraga yang di inginkan pada formulir yang telah di berikan. Dari data yang ditemui menyatakan bahwa 100% sampel memilih cabang olahraga sepakbola sebagai olahraga yang di gemarinya, hal ini wajar dikarenakan seluruh sampel telah memilih cabang olahraga sepakbola sebagai olahraga yang di tekuni dengan memilih untuk bergabung di sekolah sepakbola. Yang menjadikan suatu penelitian ini harus di dalami yaitu apakah seluruh siswa memiliki bakat yang sesuai dengan minatnya, tidak menutup kemungkinan bahwa keadaan bisa terbukti dengan kajian ilmiah melalui tes *sport search*.



Gambar 4.2 Diagram Kategori Bakat Olahraga Sepakbola Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun.

Jumlah sampel dalam penelitian di SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun berjumlah 21 siswa, dengan rincian 0 siswa atau setara dengan 0% memiliki kriteria sangat berbakat dengan cabang olahraga sepakbola, 0 siswa atau setara dengan 0% memiliki kriteria berbakat dengan cabang olahraga sepakbola, 0 siswa atau setara dengan 0% memiliki kriteria cukup berbakat dengan cabang olahraga sepakbola, 9 siswa atau setara dengan 42,86% memiliki kriteria kurang berbakat dengan cabang olahraga sepakbola, dan 12 siswa atau setara dengan 57,14% memiliki kriteria tidak berbakat dengan cabang olahraga sepakbola. Berikut data yang disajikan lebih lengkap dalam bentuk tabel :

Tabel 4.1 Nama-nama Sampel yang Memiliki Kriteria Kurang Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola

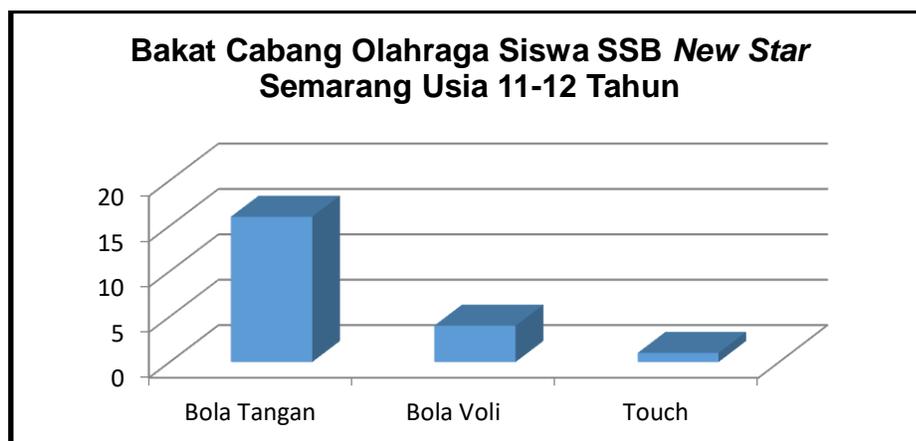
No	Nama	Usia	Posisi Keberbakatan Sepakbola
1	Rama Fitra A	11	4
2	Farel Dodi S	12	4
3	Muhammad Zaki Dwi	11	4
4	Aksel Kayana B	11	4
5	Febriansyah Imaha Y	12	4
6	Muhammad Caesar F	11	4
7	Hilbar Fanel	11	4
8	Dafa Alfath	11	4
9	Abdul Alfath	11	4

Tabel diatas merupakan hasil tes keberbakatan pada cabang olahraga sepakbola yang memiliki kriteria kurang berbakat, dari 9 siswa SSB *New Star* Semarang tersebut dinyatakan kurang berbakat dengan 2 siswa berusia 12 tahun dan 7 siswa berusia 11 tahun. Seluruhnya memiliki keterangan keberbakatan cabang olahraga sepakbola pada posisi nomor 4.

Tabel 4.2 Nama-nama Sampel yang Memiliki Kriteria Tidak Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola

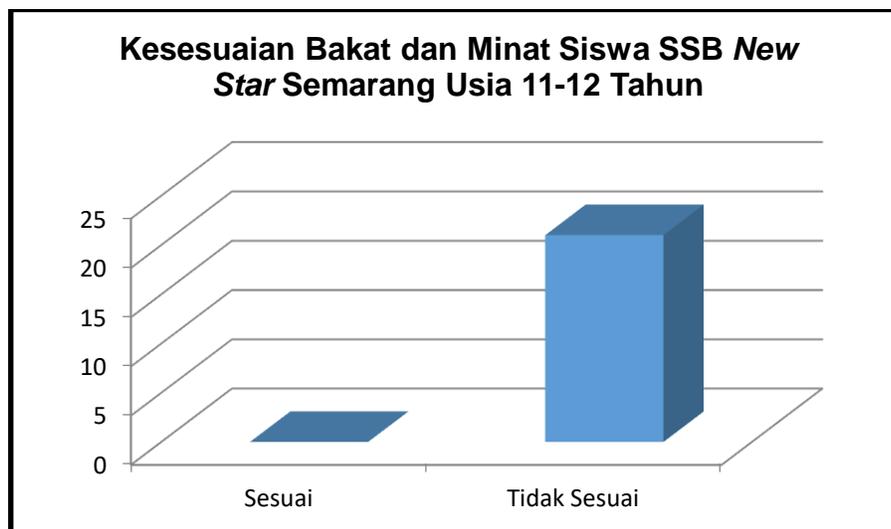
No	Nama	Usia	Posisi Keberbakatan Sepakbola
1	Ardan Adi Z	11	5
2	Muhammad Fawwas	11	5
3	Ozora Dobri B	11	5
4	Rafka Dwi	11	5
5	Wahyu Pujiyanto	11	5
6	Robert Bahtiar	11	5
7	Lintang Fajar M	11	6
8	Noufal Dwi P	11	6
9	Aprilio Restu A	11	6
10	Tegar Sugiarto	11	7
11	Bagus Adwitra P	11	8
12	Andika Rizki A	11	10

Tabel diatas merupakan hasil analisis dari tes keberbakatan siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun pada cabang olahraga sepakbola. Siswa yang dinyatakan tidak berbakat sebanyak 12 siswa dikarenakan tidak sesuai dengan keberbakatan pada cabang olahraga sepakbola. Seluruhnya yang dikategorikan tidak berbakat pada usia 11 tahun.



Gambar 4.3 Diagram Bakat Olahraga Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun

Bakat siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun diketahui setelah diolah kedalam *software sport search* dengan rincian hasil seperti pada diagram. Sebanyak 21 sampel telah mendapatkan keterangan mengenai cabang olahraga bola yang sesuai dengan bakat atau kemampuannya dan di bagi menjadi berikut, sebanyak 16 siswa memiliki bakat di peringkat pertama pada cabang olahraga bola tangan, kemudian sebanyak 4 siswa memiliki bakat di peringkat pertama pada cabang olahraga bola voli, dan terakhir 1 siswa memiliki kemampuan atau bakat pada cabang olahraga *touch*. Keseluruhan dari siswa tidak ada satupun yang memiliki kemampuan atau bakat olahraga sepakbola di urutan pertama, hal ini menjelaskan bahwa tidak terjadi kesesuaian antara bakat dan minat dari siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun.



Gambar 4.4 Diagram Kesesuaian Bakat dan Minat Siswa SSB *New Star* Semarang Usia 11-12 Tahun

Data mengenai minat yang sudah ada kemudian di bandingkan dengan kemampuan bakat melalui hasil tes *sport search* maka ditemukan hasil bahwa sebanyak 21 siswa atau sebesar 100% dari sampel dinyatakan tidak sesuai antara

bakat dan minat yang dipilih pada cabang olahraga sepakbola. Dengan ditemukannya hasil bahwa 100% siswa tidak sesuai antara bakat dan minatnya dalam cabang olahraga sepakbola maka dari itu peneliti melakukan evaluasi bagaimana agar siswa dapat melanjutkan minatnya di cabang olahraga sepakbola dengan cara meningkatkan kemampuan dalam aspek fisik yang di nilai dalam 10 butir tes atau pada tes pemanduan bakat.

## **4.2 Pembahasan**

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tingkat kesesuaian bakat siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun dalam cabang olahraga sepakbola dengan menggunakan metode *sport search* pada tahun 2020. Analisis ini merupakan hasil tes pemanduan bakat yang dilakukan untuk mengetahui kesesuaian bakat yang dimiliki, sampel dalam penelitian di SSB *New Star* Semarang berjumlah 21 siswa, dengan rincian 9 siswa atau setara dengan 42,86% mempunyai kriteria kurang berbakat pada cabang olahraga sepakbola, 12 siswa atau setara dengan 57,14% mempunyai kriteria tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola, dan 0% dinyatakan berbakat pada cabang olahraga sepakbola. Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa bakat dan minat dari sampel seluruhnya sebanyak 100% tidak ada kesesuaian. Selanjutnya pembahasan akan dijelaskan berdasarkan urutan keberbakatan pada cabang olahraga sepakbola, sebagai berikut:

### **4.2.1 Kategori Kurang Berbakat**

Serangkaian hasil tes menunjukkan 9 siswa atau setara dengan 42,86% memiliki kriteria sebagai siswa yang kurang berbakat pada cabang olahraga

sepakbola hal ini disebabkan siswa tersebut hanya menempati urutan keberbakatan di cabang olahraga sepakbola di nomor 4, dikarenakan masuk pada urutan tersebut maka dengan hasil ini sementara sebanyak 9 siswa tersebut dinyatakan tidak sesuai antara bakat dan minatnya. Berdasarkan pilihan minat ke 9 siswa tersebut memilih cabang olahraga sepakbola namun setelah dilakukan tes pemanduan bakat tidak dari salah satu dari 9 siswa tersebut yang menunjukkan berbakat di urutan pertama pada cabang olahraga sepakbola. Siswa yang bakatnya kurang sesuai dengan cabang olahraga sepakbola memiliki kemampuan fisik yang cukup baik dan telah mengikuti program latihan di SSB kurang dari 1 tahun, namun kemampuan mereka perlu ditingkatkan agar bakatnya sesuai dengan cabang olahraga sepakbola. Kemampuan yang perlu di tingkatkan sebagai berikut :

Tabel 4.3 Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Sampel Kategori Kurang Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola

No	Nama	Posisi Bakat Sepakbola	Analisis		
			Hasil Tes		Upaya Peningkatan
1	Rama Fitra A	4	Lari 40 meter	8,27 detik	7 detik
2	Farel Dodi S	4	Lari 40 meter	7,77 detik	7,1 detik
3	Muhammad Zaki Dwi	4	Lari 40 meter	8,46 detik	7 detik
4	Aksel Kayana B	4	Lari 40 meter	8,58 detik	7 detik
5	Febriansyah Imaha Y	4	Lari 40 meter Loncat Tegak	8,21 detik 25 cm	7 detik 28 cm
6	Muhammad Caesar	4	Lari 40 meter	8,17 detik	7 detik
7	Hilbar Fanel	4	Lari 40 meter	9,04 detik	7 detik
8	Dafa Alfath	4	Lari 40 meter	8,10 detik	7,5 detik
9	Abdul Alfath	4	Lari 40 meter	9,46 detik	7,5 detik

Dengan demikian dapat diketahui bahwa dari analisis yang dilakukan, siswa harus meningkatkan kemampuan fisik khususnya kemampuan dalam lari 40 meter

karena 9 siswa mendapat penilaian yang kurang dalam lari 40 meter dan 1 siswa juga harus meningkatkan kemampuan pada loncat tegak supaya bakat pada cabang olahraga sepakbola berada di nomor satu. Hasil ini bisa digunakan untuk bahan evaluasi sehingga siswa dapat memaksimalkan lagi bakatnya dan meraih prestasi, evaluasi adalah proses penentuan nilai dari data yang terkumpul yang mencakup tes dan pengukuran, dapat dikaitkan sebagai proses menilai secara kualitatif, data kuantitatif yang terkumpul melalui pengukuran biasanya dinilai sehingga keputusan yang adil dan perlu diinformasikan dapat di buat (Sri Haryono, 2014:1). Siswa harus menambah porsi latihan dan selalu bersungguh-sungguh di setiap latihan. Untuk pelatih dapat membuat program yang sejalan dengan hasil evaluasi yaitu meningkatkan kemampuan siswa pada aspek kelincahan lari 40 meter atau secara gambaran umum pada kecepatan, dan selalu menjadi motivator untuk siswa dikarenakan usia 11 tahun adalah usia yang dapat dikembangkan prestasi maupun kemampuan siswa dalam bidang olahraga terkhusus sepakbola. Dukungan orang tua juga berdampak pada kemampuan siswa, secara tidak langsung peran orang tua dalam mengawal perkembangan psikologis anak menjadi faktor penting sehingga nantinya dapat mencapai prestasi yang maksimal serta terus berkarir di bidang olahraga sepakbola sebagai atlet yang baik.

#### **4.2.2 Kategori Tidak Berbakat**

Hasil analisis dari tes keberbakatan siswa pada cabang olahraga sepakbola di SSB *New Star* Semarang menunjukkan banyak dari siswa bakatnya tidak sesuai di cabang olahraga sepakbola. Dapat terlihat dari hasil yang didapatkan setelah melaksanakan tes identifikasi bakat model *sport search*. Berdasarkan

perhitungan hasil analisis dengan bantuan aplikasi *sport search* diperoleh data sebanyak 12 siswa sepakbola atau 57,14%, dinyatakan tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola. Dikatakan tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola dikarenakan urutan keberbakatan sepakbola berada pada nomor 5 dan seterusnya, berdasarkan hasil analisis identifikasi bakat menggunakan aplikasi *sport search*.

Siswa yang masuk kategori tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola mayoritas adalah siswa yang baru mulai berlatih olahraga sepakbola sehingga mereka perlu meningkatkan kemampuan fisik serta teknik yang diperlukan dalam cabang olahraga sepakbola. Sebagian siswa yang dinyatakan tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola sudah memiliki kemampuan fisik yang cukup baik tetapi masih perlu ditingkatkan untuk cabang olahraga sepakbola. Faktor keseriusan sangat penting dalam pelaksanaan tes pemanduan bakat model *sport search*. Keseriusan sangat berpengaruh terhadap hasil tes yang dilaksanakan sehingga dapat menyebabkan siswa yang seharusnya memiliki bakat sesuai dengan cabang olahraga sepakbola menjadi tidak sesuai karena kurang serius dalam pelaksanaan tes.

Siswa yang memiliki kategori tidak berbakat pada cabang olahraga yang saat ini ditekuninya bukan berarti tidak dapat meraih prestasi. Prestasi didapatkan melalui proses panjang dalam latihan, pada penelitian kali ini usia sampel berada pada 11-12 tahun dimana masih panjang jalan untuk meraih prestasi dan saat ini adalah waktu yang tepat untuk meningkatkan kemampuan individu berdasarkan kajian ilmiah yang sudah teruji seperti melalui *sport search*. Prestasi seorang siswa pada SSB *New Star* Semarang saat ini yang dikategorikan tidak berbakat wajib

melakukan peningkatan kemampuan pada bidang yang di evaluasi serta memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi prestasi, seperti melakukan program latihan yang tepat, pengalaman bertanding dan mental juara. Faktor tersebut bila diperhatikan dan dilaksanakan dengan baik prestasi akan mudah untuk di dapat pada kemudian hari serta dapat berkarir di cabang olahraga sepakbola sebagai atlet yang profesional.

Sebagai pelatih ketika sudah mendapatkan evaluasi terhadap anak didiknya, hal yang perlu dilakukan adalah menyusun program latihan baru yang tentunya sejalan dengan hasil evaluasi tersebut. Supaya nantinya prestasi akan dapat dicapai bersama dengan siswa, pada pola latihan anak usia 11-12 tahun masih menekankan kepada kemampuan individu atau tidak memperhatikan secara keseluruhan dalam hal ini sebuah tim. Peningkatan kemampuan melalui program latihan tentunya sebagai pelatih yang baik mampu membedakan program latihan pada setiap siswa berdasarkan kemampuan yang harus di tingkatkan, tidak terkecuali bila ada siswa yang sudah di kategorikan berbakat tidak luput dari peningkatan-peningkatan kualitas individu karena sejatinya seorang yang memiliki bakat namun tidak di latih tentu tidak akan berguna, berbeda dengan seorang yang mau berlatih terus menerus.

Analisis terhadap siswa yang tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola ini mengacu pada data grafik yang muncul dari aplikasi *Sport Search*. Analisis bertujuan untuk mengetahui kemampuan apa saja yang perlu di tingkatkan pada siswa dalam cabang olahraga sepakbola, peningkatan kemampuan setelah adanya analisis data tentunya wajib dilakukan oleh siswa yang diberi program latihan oleh

pelatih, apabila siswa tersebut masih ingin meraih prestasi di cabang olahraga sepakbola. Berikut analisis yang sudah dilaksanakan :

Tabel 4.4 Analisis Kemampuan yang Perlu Ditingkatkan Sampel Kategori Tidak Berbakat Pada Cabang Olahraga Sepakbola

No	Nama	Posisi Bakat Sepakbola	Analisis		
			Hasil Tes		Upaya Peningkatan
1	Ardan Adi Z	5	Lari 40 m	8,24 detik	7 detik
2	Muhammad Fawwas	5	Lari 40 m	8,64 detik	7 detik
3	Ozora Dobri B	5	Lari 40 m Loncat Tegak	8,49 detik 22 cm	7 detik 25 cm
4	Rafka Dwi	5	Lari 40 m	8,71 detik	7,5 detik
5	Wahyu Pujianto	5	Lari 40 m	8,99 detik	7,5 detik
6	Robert Bahtiar	5	Lari 40 m	8,37 detik	7 detik
7	Lintang Fajar M	6	Lari 40 m Loncat Tegak	8,60 detik 28 cm	7 detik 32 cm
8	Noufal Dwi P	6	Lari 40 m	8,60 detik	7 detik
9	Aprilio Restu A	6	Lari 40 m Loncat Tegak	9,71 detik 18 cm	7 detik 23 cm
10	Tegar Sugiarto	7	Lari 40 m	8,63 detik	7 detik
11	Bagus Adwitra P	8	Lari 40 m Loncat Tegak	8,52 detik 22 cm	7 detik 25 cm
12	Andika Rizki A	10	Lari 40 m	9,13 detik	7 detik
			Loncat Tegak	18 cm	25 cm
			Lari Kelincahan	22,68 detik	19 detik
			MFT	3.4	4.5

Siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun yang paling banyak dinyatakan tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola menggunakan aplikasi *Sport Search* yaitu sejumlah 12 siswa atau setara dengan 57,14% sehingga membutuhkan penanganan yang khusus dari pelatih. Mayoritas perlu ditingkatkan pada aspek kecepatan yaitu lari 40 meter, adapun tambahan beberapa siswa yang perlu ditingkatkan lagi otot tungkainya. Hanya ada satu siswa saja yang perlu

memperbaiki 4 aspek yaitu pada kemampuan lari 40 meter, loncat tegak, lari kelincahan dan MFT. Dapat diketahui pada penanganan kategori tidak berbakat tentunya harus ada perlakuan khusus guna melakukan peningkatan secara intens dibandingkan dengan yang lain, pembuatan program latihan yang menyeluruh dan berpedoman pada kekurangan per individu tentunya dibutuhkan siswa untuk melakukan peningkatan kemampuannya guna mendapat prestasi yang baik pada cabang olahraga sepakbola.

#### 4.5 Persentase Evaluasi Tes *Sport Search* Siswa SSB *New Star*

NO	NAMA	EVALUASI			
		LT	LK	L40m	MFT
1	Rama Fitra A			√	
2	Farel Dodi S			√	
3	Lintang Fajar M	√		√	
4	Andika Rizki A	√	√	√	√
5	M. Zaki Dwi			√	
6	Ardan Adi Z			√	
7	M. Fawwas			√	
8	Aksel Kayana B			√	
9	Ozora Dobri B	√		√	
10	Noufal Dwi P			√	
11	Febriansyah Imaha Y	√		√	
12	Bagus Adwitra P			√	
13	Robert Bahtiar			√	
14	M Caesar F			√	
15	Tegar Sugiarto			√	
16	Hilbar Fanel			√	
17	Aprilio Restu A	√		√	
18	Dafa Hafiz S			√	
19	Abdulah Alfath			√	
20	Rafka Dwi			√	
21	Wahyu Pujianto			√	
<b>PERSENTASE</b>		<b>23,8 %</b>	<b>4,7 %</b>	<b>100 %</b>	<b>4,7 %</b>

Berdasarkan analisa tabel tersebut dinyatakan bahwa 100% siswa harus memperbaiki kemampuan pada aspek lari 40 meter, berikutnya pada data tersebut

sebanyak 23,8% siswa harus memperbaiki kemampuannya pada aspek loncat tegak, dan sebanyak 4,7% siswa memperbaiki kemampuan pada lari kelincihan serta 4,7% siswa wajib memperbaiki kemampuan *Multistage Fitness Test*.

### **4.3 Kendala dan Hambatan**

Dalam pelaksanaan penelitian tentunya akan ada kendala dan hambatan di lapangan pada proses pengambilan data. Kendala yang dihadapi pada penelitian kali ini adalah :

#### **4.3.1 Faktor Kesungguhan Sampel**

Keseriusan dari setiap sampel dalam penelitian ini sangat mempengaruhi pelaksanaan tes, sehingga pada saat tes dilaksanakan, sampel harus sungguh-sungguh agar dapat memaksimalkan hasilnya. Saat dilaksanakannya tes *sport search* banyak siswa yang saat melakukan rotasi ke pos-pos berikutnya yang saling berpisah dari kelompok yang sudah di tentukan peneliti maupun pembantu peneliti sehingga terkadang ada siswa yang tertinggal kelompoknya untuk melakukan tes tersebut, dampak dari itu tentunya alokasi waktu akan semakin berkurang tidak sesuai rencana.

#### **4.3.2 Faktor Keterbatasan Kemampuan Peneliti**

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan peneliti, sehingga jelas peneliti masih membutuhkan arahan dan bimbingan serta masukan maupun saran dari pembimbing.

### **4.3.3 Faktor Cuaca**

Faktor cuaca dalam penelitian ini cukup mempengaruhi jalannya penelitian, meskipun seharusnya sudah memasuki musim kemarau akan tetapi curah hujan masih cukup tinggi. Sehingga peneliti harus menyasati pelaksanaan tes, seperti memulai pelaksanaan penelitian lebih awal.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan tingkat kesesuaian bakat siswa SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun dalam cabang olahraga sepakbola dengan menggunakan metode *sport search* pada tahun 2020 maka simpulan peneliti adalah :

1. Sejumlah 9 siswa mempunyai kriteria kurang berbakat pada cabang olahraga sepakbola.
2. Sejumlah 12 siswa mempunyai kriteria tidak berbakat pada cabang olahraga sepakbola.
3. Dari 21 sampel dinyatakan tidak sesuai antara bakat dan minat yang dimiliki pada cabang olahraga sepakbola.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan simpulan di atas, maka dapat disajikan saran-saran yang sifatnya membangun untuk lebih baik kepada seluruh siswa maupun pelatih di SSB *New Star* Semarang usia 11-12 tahun sebagai berikut:

1. Untuk SSB *New Star* Semarang agar dapat melakukan tes pemanduan bakat secara mandiri sebagai data awal penerimaan siswa baru.

2. Untuk siswa agar mampu tercapainya kesesuaian antara bakat dan minat maka pelaksanaan tes pemanduan bakat sangat penting untuk dilakukan supaya mengetahui potensi yang dimiliki dalam cabang olahraga.
3. Untuk siswa yang sudah mengetahui kemampuan maupun kesesuaian bakat dan minat dalam cabang olahraga sepakbola senantiasa meningkatkan kemampuan diri dalam setiap latihan di SSB *New Star* Semarang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik, Sunardi dan Deny Tri Ardianto. (2019). "Panduan Identifikasi Bakat Olahraga Anak Berbasis Teknologi (*Sport Search*)". *Prosiding Seminar Nasional*, 154-161.
- Arya T Candra, Edi Irwanto. (2018). "Studi Minat dan Bakat Anak Usia Dini secara Ilmiah Pada Suku Jawa di Kabupaten Banyuwangi". *Prosiding Seminar Nasional IPTEK*, 8-13
- Danurwindo, dkk. (2017). *Kurikulum Pembinaan Sepakbola Indonesia Indonesia*. Jakarta: PSSI.
- Dwi Setyanto, Hadi Rahmaddani dan Hendro Wardoyo. (2006). "Kriteria Pemanduan Bakat Liga Kompas Gramedia". 16-28.
- Eddy Purnomo. (1997). "Peranan IPTEK Dalam Olahraga". *Cakrawala Pendidikan No. 3, Tahun XVI, November*, 63-69.
- a Purwanto. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang. (2014). *Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*. Semarang: FIK Unnes.
- H M Sukardi. (2011). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Herlambang Fajar Wibowo. (2020). "Identifikasi Bakat Pemain Sepakbola Modern Dalam Perspektif Pelatih Sepakbola Indonesia Berlisensi A Pro". *Jurnal. Volume 3, Nomor 1*, 24-28.
- Islahuzzaman N. (2010). "Identifikasi Bakat Usia Dini Siswa SD-SMP SURakarta". *Jurnal jilid 13 nomor1*, 61-69.
- M. Furqon, Muchsin Doewes. (1999). *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*. Surakarta: PUSLITBANG-OR UNS.
- Mulyono Biyakto Atmojo. (2013). *Tes dan Pengukuran Dalam Pendidikan Jasmani/Olahraga*. Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS.
- Rangga Aditya Putra. (2016). "Analisis Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Sepakbola di Akademi Triple's U-17 Kabupaten Kediri". *Jurnal Kesehatan Olahraga Vol. 06 NO. 2*, 433-440.
- Rubiyanto. (2014). "Peranan Aktivitas Olahraga Bagi Tumbuh Kembang Anak". *Jurnal Pendidikan Olahraga, Vol. 3, No 1*, 54-64.
- Sri Haryono. (2014). *Evaluasi Olahraga 1*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

- Subagyo Irianto. (2011). "Standardisasi Kecakapan Bermain Sepakbola Untuk Siswa Sekolah Sepakbola KU 14-15 Tahun Se-Daerah Istimewa Yogyakarta". *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 7, Nomor 1*, 44-50.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Yogyakarta: ALFABETA.
- Suharsimi Arikunto. (2018). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sukendro, Mursyid Ihsan. (2018). "Identifikasi Bakat Cabang Olahraga Dengan Metode *Sport Search* Pada Ekstrakurikuler Sepakbola SMP Negeri 16 Kota Jambi". *Jurnal Olahraga Prestasi, Volume 14, Nomor 1*, 46-63.
- Tia Isfiani, Soetardji dan Eri Pratiknyo Dwikusworo. (2013). "Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Kerangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal". *Journal of Sport Sciences and Fitness 2*, 35-38.
- Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahrgaan Nasional*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

# Lampiran

## Lampiran 1 Surat Keputusan Penetapan Dosen Pembimbing



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 16668/UN37.1.6/TD.05/2019**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2019/2020**

- Menimbang** : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat** : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No.4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78)  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES  
3. SK. Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang** : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga Tanggal 26 September 2019

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :  
**PERTAMA** : Menunjuk dan menugaskan kepada:
- Nama : Drs. Kriswantoro, M.Pd.  
NIP : 196106301987031003  
Pangkat/Golongan : III/c  
Jabatan Akademik : Lektor  
Sebagai Pembimbing
- Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :  
Nama : PANDU WIDATAMA  
NIM : 6301416029  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Keperawatan Olahraga/Pend. Keperawatan Olahraga  
Topik : Pembekatan Siswa Sekolah Sepak Bola Pangudi Luhur Semarang usia 10 Tahun
- KEDUA** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

- Tembusan**  
1. Wakil Dekan Bidang Akademik  
2. Ketua Jurusan  
3. Petinggal

6301416029  
: FM-03-AKD-24/Rev. 00 .....



## Lampiran 2 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
 UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**  
 Gedung Dekanat FIK Kampus UNNES Sekaran Gunungpati Semarang 50229  
 Telepon +6224-8508007, Faksimile +6224-8508007  
 Laman: <http://fik.unnes.ac.id>, surel: [fik@mail.unnes.ac.id](mailto:fik@mail.unnes.ac.id)

Nomor : B/2222/UN37.1.6/LT/2020  
 Hal : Izin Penelitian

17 Februari 2020

Yth. Ketua SSB New Star Semarang  
 Lapangan Kalisegoro, Gunung pati

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Pandu Widatama  
 NIM : 6301416029  
 Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga, S1  
 Semester : Genap  
 Tahun akademik : 2019/2020  
 Judul : Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepak Bola Siswa Sekolah Sepak Bola New Star Semarang Usia 11 - 12 Tahun

Kami mohon yang bersangkutan diberikan izin untuk melaksanakan penelitian skripsi di perusahaan atau instansi yang Saudara pimpin, dengan alokasi waktu 26 Februari - 4 Maret 2020.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan:  
 Dekan FIK;  
 Universitas Negeri Semarang



## Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian



# SSB "NEW STAR FC"

Jl. Sedayu Kavling Gang Raga No. 6 Kelurahan Kalisegoro, Kecamatan  
Gunungpati, Kota Semarang, e-mail : ssbnewstar@gmail.com  
Hp : 0821 3578 4217 ; 0812 4955 2822

Nomor: 05 / III / NEW STAR FC / 2020

Hal : Surat Keterangan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Sekolah Sepak Bola New Star Semarang menerangkan bahwa,

Nama : Pandu Widatama  
NIM : 6301416029  
Jurusan : Pendidikan Keperawatan Olahraga, S1  
Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Telah melaksanakan penelitian dalam rangka skripsi pada tanggal 26 Februari 2020 tentang "Kesesuaian Bakat dan Minat Dalam Olahraga Sepak Bola Pada Siswa Sekolah Sepak Bola New Star Semarang Usia 11-12 Tahun" telah terlaksana sesuai prosedur.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 5 Maret 2020  
Ketua SSB New Star Semarang



Lampiran 4. Formulir Tes *Sport search***FORMULIR TES SPORT SEARCH**

Nama :

Usia :

Minat Olahraga : 1.  
2.

<b>NO</b>	<b>JENIS TES</b>	<b>HASIL</b>
1.	Tinggi badan (cm)	
2.	Tinggi duduk (cm)	
3.	Berat badan (kg)	
4.	Panjang rentang lengan (cm)	
5.	Lempar tangkap bola tenis	
6.	Loncat tegak (cm)	
7.	Lempar bola basket (m)	
8.	Lari kelincahan (detik)	
9.	Lari cepat 40 meter (detik)	
10.	Lari Multitahap	

### FORMULIR PENGHITUNGAN LARI MULTITAHAP

<b>NAMA</b>																
<b>USIA</b>																
<b>TINGKATAN</b>	<b>BALIKAN</b>															
1	1	2	3	4	5	6	7									
2	1	2	3	4	5	6	7	8								
3	1	2	3	4	5	6	7	8								
4	1	2	3	4	5	6	7	8	9							
5	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
6	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10						
7	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
8	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
9	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11					
10	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
11	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12				
12	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
13	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
14	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13			
15	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
16	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
17	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14		
18	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
19	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
20	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
21	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
<b>CATATAN KEMAMPUAN MAKSIMAL</b>																
<b>Tingkatan</b>																
<b>Balikan</b>																

## Lampiran 5. Daftar Perlengkapan Pelaksanaan Tes

<b>NO</b>	<b>ALAT</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KETERANGAN</b>
1	Stadiometer	2	Mengukur tinggi badan dan tinggi duduk
3	Pita pengukur (meteran)	2	Mengukur jarak lapangan, mengukur panjang rentang lengan dan tinggi duduk
4	Timbangan badan	1	Mengukur berat badan
5	Pembatas (cone)	45	Pembatas tes Lari multistap, lari kelincuhan dan lari 40 m serta jarak lempar bola basket
6	Stopwatch	2	Penghitung waktu
7	Serbuk tepung	½ kg	Penanda saat tes loncat tegak
8	Sasaran lingkaran	2	Sasaran lempar tangkap bola tenis
9	Formulir keseluruhan tes	30	Pencatat hasil rangkaian tes
10	Formulir MFT	30	Pencatat hasil tes MFT (lari multistap)
11	Bola basket	2	Obyek untuk di lemparkan
12	Bola tenis	4	Obyek untuk di lempar dan di tangkap

Lampiran 6. Hasil tes *Sport Search*

NO	NAMA	TB (cm)	TD (cm)	BB (kg)	PRL (cm)	LTBT (kali)	LT (cm)	LBB (m)	LK (detik)	L40m (detik)	MFT	HASIL
1	Rama Fitra A	128	68	25	129	2	33	3,2	20,12	8,27	3.7	Sepakbola ke 4
2	Farel Dodi S	129	68	26	127	8	35	3,8	18,41	7,77	5.1	Sepakbola ke 4
3	Lintan Fajar M	138	72	30	136	4	28	3,5	21,16	8,60	3.7	Sepakbola ke 6
4	Andika Rizki A	139	75	32	140	4	18	5	22,68	9,13	3.4	Sepakbola ke 10
5	M. Zaki Dwi	129	68	24	129	3	30	4	19,94	8,46	4.8	Sepakbola ke 4
6	Ardan Adi Z	129,5	69	23	126	8	39	3,9	18,94	8,24	5.1	Sepakbola ke 5
7	M. Fawwas	123	67	25	123	6	25	3,2	19,25	8,64	4.8	Sepakbola ke 5
8	Aksel Kayana B	117,5	65	24	118	2	30	2,8	22,97	8,58	3.5	Sepakbola ke 4
9	Ozora Dobri B	129	69	25	125	2	22	3	19,01	8,49	4.5	Sepakbola ke 5
10	Noufal Dwi P	146	73	34	138	4	32	4	23,51	8,60	3.3	Sepakbola ke 6
11	Febriansyah Imaha Y	145	73	37	144	2	25	3,5	20,28	8,21	4.6	Sepakbola ke 4
12	Bagus Adwitra P	139	72	28	133	7	22	4	21,59	8,52	3.7	Sepakbola ke 8
13	Robert Bahtiar	122	70	30	132	9	38	3,8	20,77	8,37	4.6	Sepakbola ke 5
14	M Caesar F	130	66	24	130	4	31	3	19,49	8,17	4.6	Sepakbola ke 4
15	Tegar Sugiarto	136	73	29	138	6	30	3,1	23,60	8,63	3.3	Sepakbola ke 7
16	Hilbar Fanel	122	63	21	118	4	25	2,8	21,03	9,04	3.8	Sepakbola ke 4
17	Aprilio Restu A	122	67	23	116	2	18	2,6	22,55	9,71	3.4	Sepakbola ke 6
18	Dafa Hafiz S	129	70	24	119	2	28	3,2	19,86	8,10	4.7	Sepakbola ke 4
19	Abdulah Alfath	130,5	65	26	130	4	31	3,2	21,80	9,46	4.1	Sepakbola ke 4
20	Rafka Dwi	137	74	32	133	6	24	2,8	20,03	8,71	4.1	Sepakbola ke 5
21	Wahyu Pujianto	131	70	39	129	6	25	2,9	19,22	8,99	5.1	Sepakbola ke 5

TB = Tinggi Badan

TD = Tinggi Duduk

BB = Berat Badan

PRL = Panjang Rentang Lengan

LTBT = Lempar Tangkap Bola Tennis

LT = Loncat Tegak

LBB = Lempar Bola Basket

LK = Lari Kelincahan

L40m = Lari 40 meter

MFT = Multistage Fitness Test/ multistahap

## Lampiran 7. Daftar Evaluasi Upaya Peningkatan Bakat Sepakbola

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>EVALUASI</b>
1	Rama Fitra A	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,27 detik – 7 detik = 1,27 detik )
2	Farel Dodi S	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7,1 detik ( 7,77 detik – 7,1 detik = 0,67 detik )
3	Lintan Fajar M	Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 32 cm ( 32 cm – 28 cm = 4 cm ) Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,60 detik – 7 detik = 1,60 detik )
4	Andika Rizki A	Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 25 cm ( 25 cm – 18 cm = 7 cm ) Meningkatkan kemampuan Lari Kelincahan menjadi 19 detik (22,68 detik – 19 detik = 3,68 detik ) Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 9,13 detik – 7 detik = 2,13 detik ) Meningkatkan MFT menjadi level 4.5
5	M. Zaki Dwi	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,46 detik – 7 detik = 1,46 detik )
6	Ardan Adi Z	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,24 detik – 7 detik = 1,24 detik )
7	M. Fawwas	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,64 detik – 7 detik = 1,64 detik )
8	Aksel Kayana B	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,58 detik – 7 detik = 1,57 detik )
9	Ozora Dobri B	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,49 detik – 7 detik = 1,49 detik ) Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 25 cm ( 25 cm – 22 cm = 3 cm )
10	Noufal Dwi P	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,60 detik – 7 detik = 1,60 detik )
11	Febriansyah Imaha Y	Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 28 cm

		( 28 cm – 25 cm = 3 cm ) Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,21 detik – 7 detik = 1,21 detik )
12	Bagus Adwitra P	Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 25 cm ( 25 cm – 22 cm = 3 cm ) Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,52 detik – 7 detik = 1,52 detik )
13	Robert Bahtiar	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,37 detik – 7 detik = 1,37 detik )
14	M Caesar F	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,17 detik – 7 detik = 1,17 detik )
15	Tegar Sugiarto	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 8,63 detik – 7 detik = 1,63 detik )
16	Hilbar Fanel	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 9,04 detik – 7 detik = 2,04 detik )
17	Aprilio Restu A	Meningkatkan kemampuan Loncat Tegak menjadi 23 cm ( 23 cm – 18 cm = 5 cm ) Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7 detik ( 9,71 detik – 7 detik = 2,71 detik )
18	Dafa Hafiz S	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7,5 detik ( 8,10 detik – 7,5 detik = 0,6 detik )
19	Abdulah Alfath	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7,5 detik ( 9,46 detik – 7,5 detik = 1,96 detik )
20	Rafka Dwi	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7,5 detik ( 8,71 detik – 7,5 detik = 1,21 detik )
21	Wahyu Pujianto	Meningkatkan kemampuan Lari 40 meter menjadi 7,5 detik ( 8,99 detik – 7,5 detik = 1,49 detik )

## Lampiran 8. Dokumentasi



1. Tinggi Badan



2. Tinggi Duduk



3. Berat Badan



4. Panjang Rentang Lengan



5. Lempar Tangkap Bola Tennis



6. Lempar Bola Basket



7. Lompat Tegak



8. Lari Kelincahan



9. Lari 40 meter



10. MFT



11. Pembuatan Alat Pembantu Pengukuran Lempar Bola Basket



12. Pembuatan Alat Bantu Lompat Tegak



13. Pemaparan Kepada Tester



14. Pembuatan Lintasan Tes



15. Kordinasi Dengan Pelatih



16. Arahan Sebelum Pelaksanaan Tes